

Seri Dokumen Gerejawi No. 68

**BERTOLAK SEGAR DALAM
KRISTUS:
KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBARUI DI
MILENIUM KETIGA**

*Starting Afresh from Christ:
A Renewed Commitment to Consecrated Life
in the Third Millenium*

**Instruksi Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan
Serikat Hidup Apostolik,**

*Roma, tanggal 19 Mei 2002, pada Perayaan Pentakosta.
Disetujui oleh Bapa Suci Yohanes Paulus II
Pada tanggal 16 Mei 2002.*

Alih Bahasa:
Mgr. Alexander Djajasiswaja (Uskup Bandung)

**DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA
Jakarta, Januari 2004**

Seri Dokumen Gerejawi No. 68

BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS:

KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBARUI DI MILENIUM KETIGA

Starting Afresh from Christ: A Renewed Commitment to Consecrated Life in the Third Millenium

Instruksi Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik,

Roma, tanggal 19 Mei 2002, pada Perayaan Pentakosta.

Disetujui oleh Bapa Suci Yohanes Paulus II

Pada tanggal 16 Mei 2002.

Diterjemahkan oleh : Mgr. Alexander Djajasiswaja (*Uskup Bandung*) dari dokumen
Tahta Suci (WWW.vatican.va) edisi bahasa Inggris
(dengan perbandingan bahasa Jerman dan Perancis)

Editor : R.P. F.X. Adisusanto, SJ

Hak Cipta Terjemahan
dalam bahasa Indonesia : © DOKPEN KWI

Diterbitkan oleh : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
Alamat : Jalan Cut Meutia 10, JAKARTA 10340
Telp./Faks.: (021) 31925757
E-mail: dokpen@kawali.org

Pembayaran Administrasi : 1. Rekening di KWI.
2. Bank.

Kebijakan tentang penerbitan terjemahan Seri Dokumen Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut:*
a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung-jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli / resmi.*

Cetakan Pertama : Januari 2004

Cetakan Kedua : Oktober 2009

Cetakan Ketiga : Oktober 2010

Isi di luar tanggung jawab Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	3
Indeks	5
Introduksi	7
Bagian Pertama	13
Hidup Bakti: Hadirnya Kasih Kristus di Tengah Umat	
Manusia	13
Bagian Kedua	20
Keberanian Menghadapi Gangguan dan Tantangan	20
Bagian Ketiga	34
Hidup Rohani di Tempat Pertama	34
Bagian Keempat	56
Saksi-saksi Kasih	56

**KONGREGASI UNTUK TAREKAT
HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP APOSTOLIK**

**BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS:
KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBAHARUI
DI MILENIUM KETIGA**

Instruksi

INDEKS

INTRODUKSI

*Mengamati Wajah Cemerlang Kristus
Berjalan pada Jejak-jejak Kristus
Lima Tahun Setelah Anjuran Apostolik Vita Consecrata
Bertolak Segar dalam Harapan*

BAGIAN PERTAMA

- * **Hidup Bakti: Hadirnya Kasih Kristus di Tengah Umat Manusia**
*Jalan dalam waktu
Bagi kesucian seluruh Umat Allah
Perutusan buat Kerajaan
Terbuka buat roh*

BAGIAN KEDUA

- * **Keberanian Menghadapi Gangguan dan Tantangan**
*Menemukan Kembali Makna dan Kualitas Hidup Bakti
Tugas Para Pembesar*

Pembentukan Berkelanjutan
Animasi Panggilan
Kursus-kursus Pembinaan
Beberapa Tantangan Khusus

BAGIAN KETIGA

- * **Hidup Rohani di Tempat Pertama**
Bertolak Segar dari Kristus
Mengamati Wajah Kristus
Sabda Allah
Doa dan Kontemplasi
Ekaristi, Tempat Khusus Untuk Berjumpa dengan Tuhan
Wajah Kristus dalam Kesengsaraan
Spiritualitas Persatuan
Persatuan antara Karisma Lama dan Baru
Dalam Persatuan dengan Kaum Awam
Persatuan dengan Para Uskup

BAGIAN KEEMPAT

- * **Saksi-saksi Kasih**
Memahami dan Melayani Kristus
Dalam Kreativitas Karitas
Mewartakan Injil
Melayani Hidup
Menyebarkan Kebenaran
Keterbukaan dalam Dialog Besar
Tantangan-tantangan Sehari-hari
Melihat ke depan dan ke atas

INTRODUKSI

Mengamati Wajah Cemerlang Kristus

1. Seraya mengamati wajah cemerlang Kristus tersalib ¹ serta memberi kesaksian tentang kasih-Nya dalam dunia, kaum hidup bakti dengan gairah menerima ajakan mendesak Bapa Suci Yohanes Paulus II di awal milenium ketiga *untuk bertolak ke lubuk* “*duc in altum*” [Lk 5:4]. Kata-kata yang menggema di seluruh Gereja ini telah mengangkat harapan baru, membangkitkan hasrat akan hidup Injili yang lebih intens, dan menyibakkan cakrawala-cakrawala dialog serta perutusan.

Mungkin hari-hari ini, lebih dari yang sudah-sudah *ajakan Yesus untuk bertolak ke lubuk* nampak sebagai jawaban terhadap drama insani yang menjadi korban kebencian dan kematian. Roh Kudus senantiasa aktif dalam sejarah dan dapat mengambil dari drama insani suatu penegasan peristiwa-peristiwa yang terbuka buat rahasia belas kasih serta kedamaian di tengah bangsa-bangsa. Memang Roh, dari keadaan paling kacau bangsa-bangsa membangkitkan dalam banyak orang sebuah dunia lain yang telah hadir di tengah kita. Yohanes Paulus II memastikan ini pada kaum muda waktu ia menggugah mereka menjadi “pengawal-pengawal pagi”, yang kuat dalam iman, berjaga, menantikan embun pagi.²

Tentulah peristiwa-peristiwa dramatik yang terjadi di dunia beberapa tahun terakhir ini menggugah soal-soal baru dan lebih penting pada yang sudah ada, yang tumbuh dari masyarakat global. Masyarakat dengan daya-daya positif dan negatif di mana “tidak hanya teknologi dan ekonomi global, melainkan juga ada rasa tidak aman dan ketakutan, kejahatan kekerasan, ketidakadilan dan perang”.³

¹ bdk Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik Pasca Sinode *Vita Consecrata*, Roma 25 Maret 1996, 14

² Yohanes Paulus II, Surat Apostolik *Novo Millennio Ineunte*, Pada Awal Milenium Baru, 6 Jan 2001, 9

³ Yohanes Paulus II, Bicara dengan Caritas Italiana 24 Nop 2001: *L'Osservatore Romano* 25 Nop 2001, no.4

Dalam situasi ini, *kaum hidup bakti dipanggil oleh Roh untuk senantiasa bertobat* guna memberi kekuatan baru bagi dimensi profetik panggilan mereka. Memang mereka yang “dipanggil untuk menempatkan hidup mereka melayani perkara Kerajaan Allah, meninggalkan segalanya serta mengikuti secara dekat bentuk hidup Yesus Kristus, mengambil peran mengajar yang penting buat seluruh Umat Allah”.⁴

Bapa Suci menjelaskan harapan ini dalam pesan kepada peserta pertemuan pleno Kongregasi kami. “Gereja” tulisnya “mengandalkan serah diri terus-menerus dari terpilih antara anak-anaknya, dalam usaha menuju kesucian dan pada antusiasme pelayanan mereka dan mendukung hasrat tiap orang kristen untuk kesempurnaan dan menguatkan sikap penerimaan tetangga terutama mereka yang paling memerlukan. Dengan jalan ini kesaksian telah diberikan akan kasih Kristus di tengah semua orang”.⁵

Berjalan pada Jejak-jejak Kristus

2. Tetapi bagaimana kita mengenali kembali dalam refleksi sejarah dan pada masa kini tanda-tanda dari Roh dan *benih-benih Sabda*, yang hadir kini dan senantiasa dalam hidup dan budaya insani⁶ Bagaimana kita mentafsirkan tanda-tanda zaman dalam realita seperti kita miliki sekarang dalam ranah gelap dan berdekatan dengan misteri? Seperti para murid waktu berjalan menuju Emmaus, Tuhan sendiri perlu menjadi teman perjalanan dan memberikan kita Roh-Nya. Hanya Tuhan sendiri yang hadir di tengah kita, dapat menolong kita memahani sepenuhnya dan melaksanakan Sabda-Nya, Ia dapat meringankan pikiran kita dan menghangatkan hati kita.

⁴ Yohanes Paulus II, Pesan kpd Sidang Pleno Kongregasi utk Institut Hidup Bakti 21 Sept. 01: L'Osservatore Romano, 28 Sep. 2001

⁵ *ibid.*

⁶ bdk *Ad Gentes*, 11

“Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. [Mt 28:20] Tuhan yang bangkit tetap setia pada janji ini. Melalui kehadiran Roh Kudus sejak awal, Tuhan senantiasa hadir dalam Gereja, menerangi jalannya, melimpahinya dengan kurnia, memberinya kekuatan untuk menghayati sabda-Nya makin mendalam dan melaksanakan keputusan keselamatan sebagai tanda kesatuan semua orang dengan Allah dan antar mereka.⁷

Hidup bakti, dalam perkembangan terus menerus dan pengalaman bentuk-bentuk baru, pada dirinya sudah menjadi ungkapan tepat dari kehadiran ini, sepertinya semacam Injil yang disebarkan sepanjang abad-abad. Itu memang nampak sebagai “perpanjangan dalam sejarah dari kehadiran khas Tuhan yang bangkit”⁸. Dengan kepastian ini, kaum hidup bakti harus mencari dorongan baru dalam hidup kristiani, menjadikan itu kekuatan yang mengilhami perjalanan imannya.⁹

Dunia masa kini menantikan bisa melihat dalam kaum hidup bakti refleksi konkret dari tindakan Yesus, dari kasih-Nya buat tiap orang tanpa membedakan atau menimbang-nimbang. Ingin mengalami bahwa, dengan Rasul Paulus bisa berkata: “Hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” [Gal 2:20]

Lima Tahun Setelah Anjuran Apostolik “Vita Consecrata”

3. Guna membantu penegasan yang menyelamatkan panggilan khusus ini, dan guna mendukung pilihan berani kesaksian Injili, waktu ini Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik mengadakan sidang plenonya 25-28 September 2001.

Tahun 1994 Sidang Biasa Sinode para Uskup yang ke-IX, setelah membicarakan lengkap “identitas spesifik berbagai tataran hidup

⁷ bdk *Lumen Gentium*, 1

⁸ *Vita Consecrata*, 19

⁹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 29

yang dikehendaki Yesus Kristus bagi GerejaNya”¹⁰ mengikuti sinode yang dikhususkan bagi awam dan imam, mempelajari *Hidup Bakti dan perutusannya dalam gereja dan dunia*. Bapa Suci Yohanes Paulus II mengumpulkan refleksi dan harapan Sidang itu, menganugerahi seluruh Gereja dengan Anjuran Apostolik pasca Sinode *Vita Consecrata* [terj. HIDUP BAKTI].

Lima tahun sesudah terbitnya Dokumen Fundamental Kuasa Mengajar Gereja, Dikasteri kami, pada *Sidang Pleno* melihat efektivitas yang menyertai penerimaan dokumen ini dan dilaksanakannya dalam komunitas dan institut serta gereja lokal.

Anjuran Apostolik *Vita Consecrata* jelas dan mendalam mengungkapkan *dimensi kristologik dan eklesial hidup bakti dalam perspektif teologik trinitarian*, menebarkan cahaya baru pada teologi pengikutan Kristus serta kaul, persatuan dalam komunitas dan perutusan. Itu memberikan sumbangan penciptaan mentalitas baru menyangkut perutusan dari hidup bakti dalam umat Allah. Itu membantu kaum hidup bakti untuk menangkap kesadaran lebih besar akan rahmat panggilannya sendiri.

Dokumen programatik ini tetap menjadi titik sangat berarti dan penting sebagai referensi pembimbingan di jalan kesetiaan serta pembaharuan Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, sementara itu sekaligus memberi kesempatan timbulnya usulan-usulan pantas buat *bentuk-bentuk baru hidup bakti dan Injili*. Itu perlu dipelajari lebih lanjut, dipahami dan dilaksanakan dalam praktik.

Bertolak Segar dalam Harapan

4. Yubileum Agung 2000, yang secara mendalam melibatkan semua bentuk hidup bakti di seluruh dunia, punya pengaruh besar pada hidup Gereja. Pada 2 Februari 2000, didahului dengan doa, Yubileum Hidup Bakti dirayakan di semua Gereja lokal.

¹⁰ *Vita Consecrata*, 4

Pada akhir tahun Yubileum, dalam harapan bahwa kita bisa melewati ambang pintu milenium baru secara bersama, Bapa Suci berusaha menyimpulkan warisan perayaan Yubileum dalam Surat Apostolik *Novo Millennio Ineunte* [Pada Awal Milenium Baru]. Teks ini, dengan kelanjutan luar biasa namun sudah bisa diramalkan, memberikan beberapa tema fundamental yang telah disebut dalam Anjuran *Vita Consecrata*. Kristus, pusat hidup tiap orang kristen¹¹, praktik dan ajaran pastoral tentang kesucian, sifat tuntutan, *standar tinggi* hidup kristiani biasa¹², kebutuhan di mana-mana akan spiritualitas dan doa dilaksanakan terutama dalam kontemplasi dan mendengarkan Sabda Allah¹³, efek tak tergantikan dari hidup sakramental¹⁴, spiritualitas persatuan¹⁵, kesaksian kasih yang diungkapkan dalam *kreativitas karitas* yang baru terhadap mereka yang menderita, terhadap dunia yang terluka diperbudak dalam kebencian, menjadi semangat ekumenik dan dialog antar-agama.¹⁶

Para anggota pleno, mengambil titik pangkal elemen-elemen yang diterima dari Anjuran Apostolik dan disajikan oleh pengalaman Yubileum maupun panggilan komitmen baru buat kesucian, menerangi soal-soal dan harapan sebagaimana ditunjukkan oleh kaum hidup bakti di seluruh dunia, berkisar pada aspek-aspek terpenting. Maksud mereka bukanlah menerbitkan dokumen pengajaran yang lain melainkan lebih membantu hidup bakti memasuki pedoman pastoral Bapa Suci dengan sumbangan dari wibawanya dan pelayanan karismatia buat kesatuan dan keputusan universal Gereja. Anugerah yang dibagikan dan dilaksanakan dalam praktik dengan kesetiaan mengikuti Kristus melalui nasihat-nasihat Injil dan dengan kekuatan kasih yang dihayati tiap hari dalam persatuan persaudaraan dan dalam spiritualitas apostolik yang lapang hati.

¹¹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 29

¹² bdk *Novo Millennio Ineunte*, 30-31

¹³ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 32-34, 35-39

¹⁴ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 35-37

¹⁵ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 43-44

¹⁶ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 49, 57

Sidang-sidang Khusus kontinental Sinode para uskup, yang berfungsi mempersiapkan Tahun Yubileum sudah menunjukkan harapan dan tantangan hidup bakti dalam konteks gereja dan budaya lokal. Para anggota Pleno tidak bermaksud memberi analisis lain dari situasi. Lebih sederhana, melihat situasi hidup religius sekarang ini dan berusaha tetap memperhatikan pedoman Bapa Suci, mereka mengundang kaum hidup bakti dalam situasi dan budaya mereka yang khusus *untuk berfokus terutama pada spiritualitas*. Refleksi mereka yang termuat dalam halaman-halaman ini diungkapkan dalam empat bagian. Setelah mengenali kembali pengalaman kaya yang dialami hidup bakti dalam Gereja masa kini, mereka ingin mengungkapkan terima kasih dan penghargaan mereka yang tulus *akan apa itu hidup bakti dan untuk apa itu dilakukan*. [bagian I. Mereka tidak menutup mata terhadap kesulitan, percobaan dan tantangan yang dialami oleh kaum hidup bakti masa ini, melainkan melihat itu sebagai *kesempatan baru* untuk menemukan, lebih dalam, makna dan mutu hidup bakti. [Bagian II] Tantangan paling penting adalah *komitmen yang diperbaharui buat hidup rohani*, Bertolak segar dalam Kristus dalam mengikuti Injil dan menghayati *spiritualitas persekutuan* secara unik [Bagian III]. Akhirnya, mereka ingin *mendampingi kaum pengemban hidup bakti di jalan-jalan dunia* di mana Kristus berjalan dan kini hadir, di mana Gereja memaklumkan Dia sebagai Penyelamat dunia, di mana hidup trinitar menyebarkan persatuan dalam perutusan yang diperbaharui. [Bagian IV]

Bagian Pertama

HIDUP BAKTI: HADIRNYA KASIH KRISTUS DI TENGAH UMAT MANUSIA

5. Mengamati kehadiran dan banyaknya komitmen kaum pengemban hidup bakti dalam semua ranah hidup gerejani maupun sosial, para anggota Sidang Pleno ingin menyatakan penghargaan, pengakuan dan solidaritas dengan mereka. Ini adalah perasaan seluruh Gereja yang oleh Bapa Suci dalam menyapa Bapa, Sumber segala kebaikan, diucapkan demikian. “Kami bersyukur kepada-Mu atas kurnia hidup bakti, yang dalam iman mencari Dikau, dan dalam misinya yang universal mengundang semua orang untuk mendekati Dikau”.¹⁷ Lewat eksistensi yang diubah, ambil bagian dalam hidup Tritunggal dan mengakuinya sebagai kasih yang menyelamatkan.¹⁸

Kaum hidup bakti – rahib dan rubiah, kontemplatif, religius yang dibaktikan untuk karya kerasulan, anggota Institut Sekular dan Serikat hidup apostolik, eremit dan perawan-perawan yang dikuduskan – sungguh perlu diberi ucapan terima kasih oleh komunitas gerejani. Kehidupan mereka merupakan kesaksian hidup bagi Kristus bila mereka berjalan pada jalan yang diusulkan Injil dan dengan gembira mendalam mereka menyerahkan diri pada corak hidup yang sama yang Ia pilih.¹⁹ Kesetiaan yang patut dipuji ini, karena mereka tidak mencari persetujuan selain dari Tuhan, “juga merupakan *kenangan hidup akan cara hidup dan bertindak Yesus sebagai Sabda yang menjelma dalam hubungan-Nya dengan Bapa dan dengan sesama manusia.*”²⁰

¹⁷ *Vita Consecrata*, 111

¹⁸ bdk *Vita Consecrata*, 16

¹⁹ bdk *Lumen Gentium*, 44

²⁰ *Vita Consecrata*, 22

Jalan dalam Waktu

6. Tepat dalam hidup hari-demi-hari yang biasa bahwa hidup bakti berangsur matang menjadi pernyataan jalan hidup alternatif terhadap dunia dan budaya yang dominan. Sehubungan adanya corak hidup ini dan pencarian yang mutlak, seolah disarankan adanya terapi spiritual buat kejahatan masa kita ini. Jadi, merupakan berkat dan alasan untuk harapan, dalam hati Gereja, buat hidup manusia dan hidup sesungguhnya dari Gereja.²¹

Tambahan bagi kehadiran aktif generasi baru kaum hidup bakti yang membawa kehadiran Kristus ke dunia dan kecemerlangan karisma gerejani buat hidup, kehadiran tersembunyi dan subur kaum hidup bakti yang mengalami usia lanjut, kesepian, sakit dan menderita juga penuh arti secara khusus. Tambahan buat pelayanan yang pernah diberikan dan kebijakan yang bisa mereka bagi dengan orang-orang lain, mereka menambahkan kontribusi berharga khusus dengan menggabungkan deritanya dengan Kristus yang sabar dan mulia buat Tubuh-Nya, yaitu Gereja. [bdk Kol 1:24]

7. Tahun-tahun terakhir hidup bakti melewati jalan-jalan pendalaman, pemurnian, persatuan dan perutusan. Dalam lingkup dinamika komunitas, relasi pribadi makin mendalam dan sekaligus makin dikokohkan pertukaran antar budaya, yang diakui sebagai kebaikan dan pemicu buat institusi sendiri. Usaha yang pantas dipuji untuk menemukan latihan kekuasaan dan ketaatan yang mengakui, menyinari, menyatukan, mengintegrasikan dan merukunkan, lebih erat diilhami oleh Injil, dihargai. Dalam menanggapi rekomendasi Sri Paus, rasa tanggap terhadap permintaan para Uskup meningkat dan ada kerjasama yang makin tumbuh di antara institut di ranah pembinaan dan kerasulan.

Relasi dalam komunitas kristiani secara keseluruhan makin baik dengan *saling tukar-menukar pemberian* di antara panggilan gere-

²¹ bdk *Vita Consecrata*, 87

jani yang bermacam-macam, yang saling melengkapi²². Memang dalam gereja-gereja lokal bahwa rencana pastoral konkret bisa ditanamkan, yang menanggapi tantangan-tantangan Kristus menjangkau umat menggabungkan komunitas-komunitas dan punya dampak dalam dan tajam waktu membawakan nilai-nilai Injil agar masuk masyarakat dan budaya.²³

Dari relasi formal yang biasa orang secara sukarela bergerak pada persekutuan yang dihayati dalam saling memperkaya secara karismatik. Usaha ini bisa sangat membantu bagi seluruh umat Allah, karena spiritualitas persekutuan memupuk realita institusional dengan jiwa yang memberi kepercayaan dan keterbukaan yang seutuhnya sesuai dengan martabat dan tanggungjawab tiap orang yang dibaptis.²⁴

Bagi Kesucian Seluruh Umat Allah

8. Panggilan mengikuti Kristus dengan pembaktian khusus merupakan anugerah Tritunggal buat Umat Terpilih. Mengakui dalam Baptis asal sakramental secara umum, kaum hidup bakti berbagi panggilan pada kesucian dan pada kerasulan dengan anggota lain dari umat beriman. Dengan menjadi tanda dari panggilan universal ini mereka menampakkan perutusan spesifik hidup bakti.²⁵

Kaum hidup bakti menerima panggilan untuk “pentakdisan baru dan khas”²⁶, untuk kebaikan gereja, yang mendorong mereka untuk menghayati hidup mengikuti jejak Kristus, Sang Perawan, dan para Rasul dengan kasih meluap-luap²⁷. Dalam dunia kita corak hidup ini menekankan perlunya suatu kesaksian profetik yang “*membawa serta primat Allah dan hidup abadi*, sebagaimana nampak jelas dalam mengikuti dan meneladani Kristus yang murni, miskin dan

²² bdk *Lumen Gentium*, 13; Yohanes Paulus II : Anjuran Apostolik Pasca-Sinode *Christifideles Laici*, 30 Desember 1988, 29; *Vita Consecrata*, 31

²³ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 29.

²⁴ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 45

²⁵ bdk *Vita Consecrata*, 32

²⁶ *Vita Consecrata*, 31

²⁷ bdk *Vita Consecrata*, 28, 94

taat, yang seutuhnya dibaktikan pada keluhuran Allah dan kasih pada saudara-saudaranya”²⁸

Kaum hidup bakti meluaskan undangan persuasif untuk refleksi atas primat rahmat dan untuk menanggapinya lewat komitmen spiritual yang lapang hati.²⁹ Kendati sekularisasi yang tersebar luas, ada permintaan yang tersebar luas untuk spiritualitas yang kerap diungkapkan sebagai kebutuhan baru untuk doa.³⁰ Peristiwa-peristiwa hidup, bahkan yang sangat biasa pun, menampilkan diri sebagai tantangan yang perlu dilihat dalam terang pertobatan. Kesediaan diri kaum hidup bakti untuk melayani kualitas Injili mengenai kehidupan memberi sumbangan untuk *mempertahankan dengan macam-macam jalan praktik-praktik spiritual kalangan kristiani*. Komunitas-komunitas religius makin berusaha menjadi tempat untuk mendengarkan dan berbagi Sabda, buat perayaan liturgi, untuk diajar berdoa, dan untuk pendampingan lewat bimbingan spiritual. Jadi, tanpa menyadari itu, ini membantu orang-orang lain memberikan keuntungan-keuntungan timbal balik.³¹

Perutusan buat Kerajaan

9. Meniru Yesus, mereka yang dipanggil Tuhan untuk mengikutinya ditakdiskan dan diajak untuk melanjutkan perutusan-Nya dalam dunia. Memang, hidup bakti sendiri, dituntun oleh kegiatan Roh Kudus, menjadi suatu perutusan. Makin kaum hidup bakti membiarkan diri dibentuk oleh Kristus, Kristus makin hadir dan aktif dalam sejarah buat keselamatan semua³². Terbuka buat kebutuhan dunia sebagaimana dilihat lewat mata Allah mereka menuju masa depan dengan harapan akan kebangkitan, siap sedia mengikuti teladan Kristus yang datang di antara kita agar “mereka

²⁸ *Vita Consecrata*, 85

²⁹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 38

³⁰ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 33

³¹ bdk *Vita Consecrata*, 103

³² bdk *Vita Consecrata*, 72

mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” [Yoh 10:10].

Kerajinan buat menanamkan Kerajaan Allah dan keselamatan saudara-saudari dengan demikian memberikan bukti paling baik akan korban diri yang dihayati secara otentik oleh kaum hidup bakti. Maka tiap usaha pembaharuan bisa dilihat sebagai titik baru perutusan penginjilan.³³ Dengan bantuan pembinaan berkelanjutan kaum hidup bakti belajar memilih dari pengalaman rohani mendalam yang menuju pengambilan keputusan yang berani.

Tanggapan para anggota dalam pleno dan laporan-laporan yang disajikan memicu kekaguman buat kegiatan misioner yang aneka-ragam kaum hidup bakti. Secara khusus kita mengakui berharganya karya apostolik yang dibawakan dengan besar hati serta kekayaan khusus dari “genius perempuan” kaum wanita hidup bakti. *Ini pantas diakui dari pihak mana pun, para gembala dan kaum beriman.* Namun jalan yang telah ditempuh perlu didalami dan diperluas. “Maka sangatlah mendesak mengambil langkah awal dengan *menyediakan ruang buat kaum wanita untuk berpartisipasi* pada berbagai bidang dan pada tiap tataran termasuk proses pengambilan keputusan”.³⁴

Ucapan terima kasih diperluas pada *mereka yang berada pada baris depan.* Kesediaan buat perutusan disaksikan dengan keberanian tertuju mereka yang masih menanti pemakluman pertama Injil. Mungkin lebih dari sebelumnya, tepatnya di mana beberapa institusi mengalami menurunnya jumlah, banyak pendirian baru bahkan yang jadi. Melihat lewat ajaran sejarah guna memberikan jawaban terhadap harapan umat manusia, sementara inisiatif dan keberanian yang diilhami Injil mendorong kaum hidup bakti pada posisi-posisi sulit bahkan risiko dan pengorbanan hidup.³⁵

³³ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 2

³⁴ *Vita Consecrata*, 58

³⁵ bdk *Evangelii nuntiandi*, 69; bdk *Novo Millennio Ineunte*, 7.

Sementara membawakan karya kerahiman Injil dengan keprihatinan baru, banyak kaum hidup bakti menjumpai orang-orang sakit untuk dirawat dan mereka yang dalam aneka macam kebutuhan, terkena oleh kemiskinan bentuk lama maupun baru. Mereka memberi sumbangan yang krusial dalam pelayanan-pelayanan lain seperti bidang pendidikan yang memungkinkan iman untuk matang lewat katekese atau bahkan melakukan kerasulan yang sungguh intelektual. Dengan korban dan kerjasama makin besar mereka juga mendukung suara Gereja dalam media komunikasi yang memajukan transformasi sosial.³⁶ Yakin mendalam akan kebutuhan, jumlah yang makin tambah religius pria maupun wanita memilih hidup di antara mereka yang tersisih. Di tengah kemanusiaan yang sedang bergerak, di mana banyak yang terpaksa emigrasi, wanita dan pria dari Injil ini memicu sampai pada *batas* kasih Kristus, menjadikan yang belakang yang pertama.

Kontribusi spiritual tinggi yang diberikan para biarawati buat penginjilan sangatlah menyolok. Ini adalah “jiwa dan raga aktivitas apostolik membiarkan partisipasi aktif pada mereka yang ter-panggil”.³⁷ “Jadi hidup mereka menjadi sumber misterius kesuburan dan berkat bagi komunitas kristiani dan seluruh dunia”.³⁸

Akhirnya, pantaslah mengingat bahwa tahun-tahun terakhir *Martyrologium para saksi iman dan kasih dalam hidup bakti* lebih diperkaya secara menyolok. Situasi sulit telah menuntut tidak sedikit dari kalangan hidup bakti bukti jauh kasih dalam kesetiaan sejati bagi Kerajaan. Dibaktikan kepada Kristus dan pelayanan bagi Kerajaan-Nya, kesaksian mereka dalam mengikuti Dia, telah membawa mereka pada titik salib. Kendati keadaan berbeda dan situasi bisa lain perkara kemartiran tetaplah sama – kesetiaan pada Tuhan dan Injil-Nya. “karena bukan sakit yang membuat martir melainkan alasannya”³⁹

³⁶ bdk *Vita Consecrata*, 99

³⁷ Kongr. Inst.Hidup Bakti, *Verbi Sponsa*, Instruksi ttg Hidup Kontemplatif dan pengurangan biarawati, kota Vatikan 13 Mei 1999, 7.

³⁸ ibid. ; bdk *Perfectae Caritatis*, 7; bdk *Vita Consecrata*, 8, 59

³⁹ Augustinus, *Sermo* 331, 2: PL 38, 1460

Terbuka buat Roh

10. Ini adalah waktu saat Roh menerobos, membuka kemungkinan-kemungkinan baru. Dimensi karismatik dari berbagai bentuk hidup bakti, meski terus maju namun tak pernah selesai. Bekerja sama dengan Roh, kaum hidup bakti menyiapkan dalam Gereja kedatangan yang Satu yang harus datang, Satu yang telah menjadi masa depan kemanusiaan dalam perjalanan. Seperti Maria, wanita hidup bakti pertama, yang dalam kekuatan Roh Kudus dan pemberian diri secara total melahirkan Kristus bagi dunia guna menebusnya melalui korban diri penuh kasih hidup bakti, tetap terbuka buat Roh kini dipanggil *untuk menanamkan apa saja dalam kasih*, “menghayati perintah kasih yang praktis dan konkret buat tiap orang”.⁴⁰ Ada kaitan khusus hidup dan dinamisme antara Roh Kudus dan hidup bakti. Atas dasar ini, orang hidup bakti perlu tetap terbuka pada Roh Pencipta yang berkarya sesuai kehendak Bapa, memuji rahmat yang telah diberikan kepada mereka dalam Putera tercinta. Roh yang sama ini menyinarkan kecemerlangan misteri pada semua yang hidup, tersedia bagi Kerajaan Allah dan orang banyak yang kekurangan dan terabaikan. Maka masa depan hidup bakti diserahkan pada dinamisme, pembuat dan pemberi kharisma gerejani yang ditempatkan pada pelayanan kepenuhan pengetahuan dan realisasi Injil Yesus Kristus.

⁴⁰ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 49

Bagian Kedua

KEBERANIAN MENGHADAPI GANGGUAN DAN TANTANGAN

11. Suatu penglihatan realistik pada situasi Gereja dan dunia mendorong kita juga untuk melihat *kesulitan-kesulitan yang dijumpai dalam menghayati hidup bakti*. Kita semua sadar akan gangguan dan pemurnian yang dialami hidup bakti hari-hari ini. Harta agung anugerah Allah ditempatkan dalam bejana tanah liat yang lemah [bdk 2 Kor 4:7] dan misteri kejahatan juga mengganggu mereka yang menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah. Dalam mengarahkan perhatian kepada derita dan tantangan yang mengganggu hidup bakti masa kini, kita lakukan tidak untuk mengadili atau mengutuk secara kritis namun untuk sekali lagi memperlihatkan solidaritas kita setulusnya dan kedekatan kami penuh kasih sebagai orang yang ingin berbagi tidak hanya kegembiraan tetapi juga deritanya. Selagi kita melihat beberapa kesulitan khusus, kita ingin melihatnya dari segi pandang mereka yang tahu bahwa sejarah Gereja dibimbing oleh Allah dan bahwa segalanya menuju kebaikan bagi mereka yang mencintai-Nya. [bdk Rom 8:28] Dengan visi iman demikian bahkan yang negatif pun bisa menjadi kesempatan untuk awal yang baru, bila kita mengakui di sana ada wajah Kristus tersalib yang terabaikan yang mengambil keterbatasan kita bahkan sampai titik “memikul dosa kita dalam tubuh-Nya di kayu salib” [1 Petr 2:24] ⁴¹ Memang, rahmat Allah nampak penuh dalam kelemahan. [bdk 2 Kor 12:9]

Menemukan Kembali Makna dan Kualitas Hidup Bakti

12. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi kaum hidup bakti masa kini mengambil banyak wajah, terutama bila kita perhitungkan berbagai macam konteks budaya di mana kita hidup.

⁴¹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 25-26

Berkurangnya jumlah pada banyak Tarekat dan menuanya, jelas pada sementara bagian dunia menimbulkan pertanyaan apakah hidup bakti masih menjadi kesaksian yang kelihatan, mampu menarik orang muda. Bila, sebagaimana diiyakan di sementara tempat, milenium ketiga bakal menjadi saat memajukan kaum awam, asosiasi, dan gerakan-gerakan gerejani, kita bisa bertanya langsung: tempat mana yang bakal disisakan buat bentuk tradisional hidup bakti? Hidup bakti, begitu diingatkan oleh Yohanes Paulus II, tetap punya sejarah yang perlu ditulis bersama dengan semua kaum beriman.⁴²

Namun jangan sampai kita lupa, bahwa ada waktu-waktu hidup bakti agaknya tidak dilihat secara semestinya. Bahkan ada waktu-waktu di mana tiada kepercayaan sama sekali pada hal ini. Mengingat krisis religius yang berkepanjangan yang dengan keras menyerang bagian-bagian dari masyarakat kita, kalangan hidup bakti, terutama masa kini, wajib mencari bentuk-bentuk baru kehadiran dan menimbulkan tidak sedikit pertanyaan menyangkut makna identitas dan masa depan mereka.

Dengan tambahan percaya pada hidup, mampu jadi saksi dan sanggup berkorban sampai pada titik kemartiran, hidup bakti juga mengalami lubang suam-suam kuku dalam hidup rohani, mengambil langkah nilai-nilai “kelas borjuasi” dan mentalitas konsumerisme. Manajemen kerja yang kompleks, karena dituntut oleh permintaan sosial baru dan tuntutan pemerintah, sekaligus godaan yang ditawarkan dengan efisiensi dan aktivisme, ada risiko menggelapkan aslinya Injil dan melemahkan motivasi spiritual. Mendahulukan proyek pribadi melebihi usaha komunitas dapat menggerogoti kasih persaudaraan.

Ini merupakan problem real yang tidak boleh dianggap enteng. Kalangan hidup bakti tidak sendirian menghadapi tegangan antara sekularisme dan hidup autentik beriman, antara kelemahan manusiawi sendiri dan kuasa rahmat; ini pengalaman dari semua anggota gereja.

⁴² bdk *Vita Consecrata*, 110

13. Kesulitan-kesulitan dan pemersoalan yang dialami oleh hidup religius sekarang ini bisa memberi *kairos* baru, suatu saat rahmat. Pada tantangan-tantangan ini tersembunyi panggilan autentik Roh Kudus untuk menemukan kembali kekayaan dan potensialitas dari bentuk hidup ini.

Keharusan hidup di masyarakat di mana budaya kematian kerap mengganggu, bisa menjadi tantangan untuk jadi saksi, pendukung dan pelayan yang lebih kuat.

Nasihat Injil mengenai kemurnian, kemiskinan dan ketaatan, yang dihayati Kristus dalam kepenuhan kodrat manusianya selaku Putera Allah dan dipikul demi kasih pada Allah, nampak sebagai jalan buat pemenuhan pribadi-pribadi melawan dehumanisasi. Itu merupakan penangkal yang ampuh dalam menghadapi tercemarnya roh, hidup dan budaya; hal-hal itu memaklumkan kebebasan anak-anak Allah dan kegembiraan hidup sesuai dengan sabda bahagia Injil.

Kesan yang didapat sementara orang mengenai merosotnya penghargaan terhadap hidup bakti di sementara sektor Gereja bisa dilihat sebagai suatu undangan untuk pemurnian yang membebaskan. Hidup bakti tidak mencari pujian dan penghargaan manusia, itu dibayar kembali oleh kegembiraan untuk berlanjut bekerja tanpa kenal lelah bagi kerajaan Allah, menjadi benih hidup yang tumbuh secara rahasia, tanpa mengharap ganjaran apa pun selain apa yang bakal diberikan Tuhan pada saat akhir [bdk Mt 6:6]. Ini mendapatkan identitasnya pada panggilan Allah, dalam mengikuti Dia, dalam kasih dan pengabdian yang tak bersyarat, yang mampu memenuhi hidup dan memberikan kepenuhan makna.

Bila di sementara tempat hidup bakti menjadi *kawanan kecil* berhubung menurunnya jumlah, ini bisa dipandang sebagai tanda providensial yang mengundang mereka mengembalikan tugas paling esensial untuk jadi ragi, tanda dan kenabian. Makin besar adonan yang harus digarap, makin besar pula kualitas ragi Injili

yang diperlukan, dan makin terang-terangan kesaksian hidup dan pelayanan karismatik dari kalangan hidup bakti.

Kesadaran yang berkembang tentang universalitas panggilan pada kesucian dari pihak semua orang kristen,⁴³ jauh dari membuat berada pada status hidup yang secara khusus disesuaikan dengan pelaksanaan kesempurnaan Injili, lebih-lebih bisa menjadi motif tambahan kegembiraan buat kaum hidup bakti. Mereka ini sekarang lebih dekat pada anggota umat Allah yang lain, yang berbagi jalan bersama dalam mengikuti jejak Kristus dalam kebersamaan yang lebih otentik dalam saling respek, tanpa menjadi atasan atau bawahan. Serentak kesadaran ini menantang mereka untuk memahami nilai tanda hidup bakti dalam kaitan dengan kesucian dari semua anggota Gereja.

Bila memang benar bahwa segenap orang kristen dipanggil “untuk kesucian dan kesempurnaan statusnya”⁴⁴ kaum hidup bakti, berkat “pentakdisan baru dan khusus”⁴⁵ punya keputusan untuk menjadikan jalan Kristus bersinar lewat kesaksian nasehat Injili, sambil menopang kesetiaan seluruh tubuh Kristus. Ini tidak sulit, ini lebih merupakan tantangan pada keaslian dan pada kontribusi khusus karisma hidup bakti, yang sekaligus merupakan karisma spiritualitas bersama dan keputusan yang mengokohkan kesucian Gereja.

Jelas tantangan-tantangan ini bisa membuat panggilan yang kuat untuk mendalami hidup bakti itu sendiri yang kesaksiannya dibutuhkan kini melebihi yang dulu-dulu. Berguna mengingat kemampuan pendiri kudus dalam menanggapi tantangan dan kesulitan zaman mereka dengan kreativitas karismatik yang sejati.

⁴³ bdk *Lumen Gentium*, bab V

⁴⁴ *Lumen Gentium*, 42

⁴⁵ *Vita Consecrata*, 31; bdk *Novo Millennio Ineunte*, 46

Tugas Para Pembesar

14. Dalam menemukan kembali makna dan kualitas hidup bakti, tugas para pembesar yang disertai pelayanan otoritas, sangatlah menuntut dan kadang jadi perbantahan. Ini menuntut kehadiran lestari yang mampu menggugah dan mengusulkan, mengingatkan *raison d'être* hidup bakti, dan membantu mereka yang diserahkan padanya untuk menghayati kesetiaan yang terus-menerus diperbaharui pada panggilan Roh. Seorang pembesar tidak bisa mengingkari perutusan untuk menyemangati, dukungan persaudaraan, usul, mendengarkan dan dialog. Hanya dengan jalan ini komunitas seluruhnya bisa menemukan kesatuan dalam kebersamaan yang penuh dan dalam pelayanan apostolik dan ministerial. Pedoman yang disampaikan oleh dokumen Kongregasi kami *Hidup persaudaraan dalam komunitas* tetap merupakan topik yang sangat menarik, bila, dalam bicara mengenai aspek-aspek kekuasaan yang harus dievaluasi masa sekarang ini, mengingatkan tugas kuasa rohani, kuasa yang kondusif untuk kesatuan dan kuasa yang mampu membuat keputusan akhir dan memastikan kelanjutan.⁴⁶

Partisipasi personal dan percaya dalam hidup komunitas dan perutusan dituntut dari seluruh anggota. Bahkan, bila akhirnya, sesuai dengan hukum sungguh, merupakan tugas kekuasaan membuat pilihan dan keputusan, hidup sehari-hari dalam komunitas perlu ikut serta yang memperkenankan latihan dialog dan penegasan. Lalu tiap individu dan segenap komunitas bisa mengerjakan lebih lanjut hidup mereka sesuai rencana Allah, bersama melaksanakan kehendak Allah⁴⁷. Ikut tanggung jawab dan partisipasi juga dilaksanakan bahkan dalam berbagai tipe dewan dalam berbagai tingkat, guna memastikan kehadiran Allah yang menyinari dan menuntun. Bapa Suci tidak ragu mengingatkan *kebijakan kuno* tradisi monastik untuk latihan konkret yang tepat

⁴⁶ bdk Kongregasi utk Hidup Bakti: *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas*, "*Congregavit nos in unum Christ amor*", Roma 2-2-1994, 50.

⁴⁷ bdk *Vita Consecrata*, 92

dari spiritualitas kebersamaan yang memajukan dan memastikan partisipasi efektif bagi semua.⁴⁸

Program pembinaan berlanjut, yang disusun dalam peninjauan radikal problem pembinaan dalam Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, akan membantu menyinari arah menuju jalan otentik pembaharuan: memang pembaharuan “bergantung terutama pada pembentukan anggota-anggotanya”.⁴⁹

Pembentukan Berkelanjutan

15. Waktu di mana kita hidup mengundang untuk memikirkan kembali secara umum tentang pembentukan kaum pengemban hidup bakti, yang tidak lagi terpancang pada satu periode kehidupan. Tidak hanya guna memampukan agar lebih bisa masuk dalam realita yang berubah dengan langgam yang tak karuan tetapi juga dan lebih penting karena hidup bakti sendiri, dari hakikatnya, mengundang untuk keterbukaan tetap dari mereka yang terpancang untuk itu. Bila memang hidup bakti sendiri “adalah identifikasi berangsur-angsur dengan sikap Kristus”⁵⁰, jelas agaknya bahwa jalan demikian perlu berlangsung sepanjang hidup dan melibatkan *seluruh* pribadi, hati, pikiran dan kekuatan [bdk Mt 22:37] mencipta pribadi menjadi serupa dengan Putera yang memberikan diri-Nya pada Bapa bagi kebaikan kemanusiaan. Jadi, difahami, bahwa pembentukan tidak lagi hanya masa pelajaran dalam rangka persiapan kaul, melainkan juga menyampaikan jalan berfikir *teologik* hidup bakti yang pada dasarnya merupakan pembentukan yang tanpa akhir, “berbagi dalam karya Allah Bapa, yang lewat roh, memupuk dalam hati sikap batin dari Putera”⁵¹

Jadi akan penting bahwa semua kaum hidup bakti dibentuk dalam kebebasan belajar sepanjang hidup, dalam tiap usia dan cuaca,

⁴⁸ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 45

⁴⁹ bdk Kongregasi utk Hidup Bakti *Directives on Formation in Religious Institutes, Potissimum Institutioni*, Rome, 2 February 1990, 1

⁵⁰ *Vita Consecrata*, 65

⁵¹ *Vita Consecrata*, 66

dalam seluruh dan konteks manusiawi, dari tiap pribadi dan tiap budaya terbuka untuk diajar oleh percik kebenaran dan keindahan apa pun yang ada di sekitar mereka. Dan terlebih-lebih mereka perlu belajar dibentuk oleh hidup sehari-hari, oleh komunitasnya sendiri, oleh saudara atau saudaranya, oleh benda sehari-hari, biasa dan luarbiasa, oleh doa dan kepenatan apostolik, dalam gembira dan duka, sampai momen kematian.

Keterbukaan buat orang lain dan kelainan, khususnya dalam kaitan dengan waktu menjadi makin penting. Orang dalam pembinaan lanjut mengambil keuntungan dari waktu, mereka tidak menguasai itu. Mereka menerima ini sebagai hadiah dan secara bijak mereka memasuki irama aneka ragam [hari, minggu, bulan, tahun] dengan bijak, mencari harmoni antara mereka dan irama, dan ditetapkan oleh Allah yang tak berubah dan baka yang menandai *hari, abad dan waktu*. Dalam cara yang unik kaum hidup bakti belajar membiarkan diri digarap oleh *tahun liturgi* di mana misteri hidup Putera Allah dinyalakan agar bisa bangkit segar dari Kristus dan dari kematian serta kebang-kitanNya tiap hari kehidupan mereka.

Animasi Panggilan

16. Satu dari buah-buah perdana jalan pembentukan berkelanjutan adalah kemampuan harian menghayati panggilannya sebagai anugerah yang selalu baru dan diterima dengan hati bersyukur: anugerah yang mengundang sikap yang makin bertanggung jawab, perlu disaksikan dengan keyakinan tak henti dan daya tarik, sehingga orang lain merasa dipanggil Allah atau dalam panggilan khusus ini atau lewat jalan lain. Hidup bakti pada dasarnya adalah juga animator panggilan: orang yang terpanggil tidak bisa tidak menjadi pemanggil. Maka, ada kaitan alami antara pembinaan berlanjut dengan animasi panggilan.

Pelayanan bagi panggilan adalah salah satu dari tantangan menuntut yang harus dihadapi hidup bakti masa kini. Dari satu pihak, globalisasi budaya dan kompleksitas relasi sosial membuat pilihan radikal dan seumur hidup sulit; pada pihak lain, dunia

hidup lewat pengalaman berkembang perkara menderita moral dan material yang merongrong martabat manusia dan secara diam-diam memerlukan pribadi-pribadi yang dengan kuat memaklumkan pesan perdamaian dan harapan, pribadi-pribadi yang membawakan keselamatan Kristus. Kita diingatkan akan Sabda Yesus: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu". [Lk 10:2; Mt 9:37-38]

Tugas pertama buat program apa pun tentang pastoral panggilan adalah senantiasa berdoa terutama pada tempat-tempat di mana hanya sedikit yang memilih memasuki hidup bakti, iman yang diperbaharui pada Allah yang bisa menumbuhkan Anak Abraham bahkan dari batu [bdk Mt 3:9] dan membuat rahim kering subur bila ada iman, sangatlah diperlukan. Segenap umat beriman, terutama kaum muda, perlu dilibatkan pada manifestasi iman akan Allah yang sendiri bisa memanggil dan mengutus pekerja. Seluruh Gereja lokal – uskup, imam, awam, kaum hidup bakti – dipanggil untuk mengambil tanggung-jawab buat panggilan kepada bakti khusus ini.

Rencana besar promosi panggilan buat hidup bakti adalah yang diawali oleh Tuhan waktu Ia berkata kepada rasul Yohanes dan Andreas, *"Marilah dan kamu akan melihatnya"* [Yoh 1: 39]. Perjumpaan yang didampingi oleh berbagi hidup menuntut agar kaum hidup bakti menghayati baktinya itu secara mendalam agar menjadi tanda kelihatan kegembiraan yang diberikan Allah kepada mereka yang mendengarkan panggilanNya. Atas alasan ini, diperlukan komunitas-komunitas yang menerima dan mampu berbagi cita-cita hidupnya dengan kaum muda, memberikan dirinya ditantang oleh tuntutan dari otentisitas, dan bersedia menerimanya.

Gereja lokal merupakan tempat privilegi buat pemakluman panggilan ini. Di sini semua pelayanan dan karisma mengungkapkan komplementaritas mereka⁵² Sekaligus mereka merealisasikan

⁵² bdk *Christifideles Laici*, 55

kebersamaan dalam satu Roh Kristus dalam banyak jalan yang ditampilkan. Kehadiran aktif kaum hidup bakti akan membantu komunitas-komunitas kristen untuk menjadi *laboratorium iman*,⁵³ tempat penelitian, refleksi dan pertemuan, kebersamaan dan pelayanan apostolik, di mana semua merasa bagian dari pembangunan kerajaan Allah. Dengan jalan ini cuaca karakteristik gereja sebagai keluarga Allah, suatu lingkungan yang memudahkan saling pengertian, berbagi dan *contagion* [daya tular] dari nilai-nilai yang pada asal pemilihan terciptakan untuk seseorang menyerahkan seluruh hidupnya buat perkara Kerajaan.

17. Mereksa panggilan merupakan tugas krusial buat masa depan hidup bakti. Menurunnya panggilan terutama di dunia Barat dan pertumbuhannya di Asia dan Afrika sedang menyusun peta baru kehadiran hidup bakti dalam Gereja dan keseimbangan kultural dalam hidup Institut-institut. Status hidup ini, yang lewat kaul nasehat Injil memberi kenampakan tetap pada wujud karakteristik Yesus di tengah dunia,⁵⁴ kini menjalani periode khusus untuk kembali memikirkan dan meneliti dengan cara baru dalam budaya baru. Ini tentu merupakan awal yang menjanjikan buat pengembangan ungkapan-ungkapan yang belum dieksplorasi dari aneka bentuk karismatis.

Transformasi-transformasi yang terjadi melibatkan secara langsung tiap Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, memanggil mereka guna memberikan arti yang kuat berbasis Injil bagi kehadiran mereka dalam gereja dan pelayanan bagi umat manusia. Pelayanan panggilan menuntut perkembangan akan sarana-sarana baru dan mendalam bagi perjumpaan, penyajian kesaksian hidup dari karakteristik mengikuti Kristus dan kesucian, menampilkan jalan-jalan yang memaklumkan dengan kuat dan jelas tentang kebebasan yang memancar dari hidup miskin di mana satu-satunya harta adalah Kerajaan Allah, kedalaman kasih dari hidup murni yang hanya mencari satu hati, yaitu hati Kristus, dan

⁵³ bdk Yohanes Paulus II, *Homili pada Vigili Torvergata* [20-8-2000]. *Oss.Rom.* 21-22/8-2000. no.3 hlm 4

⁵⁴ bdk *Vita Consecrata*, 1

kekuatan buat pengudusan dan pembaharuan yang termuat dalam hidup taat yang tujuannya hanyalah kehendak Allah demi keselamatan dunia.

Promosi panggilan sekarang ini bukan sesuatu yang bisa di-delegasikan secara eksklusif kepada sementara spesialis yang berdedikasi bagi tugasnya, dan tidak bisa dipisahkan dari pelayanan kaum muda yang sungguh-sungguh khusus, yang pertama dan terutama adalah mengkomunikasikan kasih Kristus kepada kaum muda. Tiap komunitas dan segenap anggota Institut dipanggil untuk melakukan tugas kontak dengan kaum muda, perkara pengajaran Injil tentang mengikuti Kristus dan melanjutkan karisma. Kaum muda tengah mencari orang lain yang mampu menyajikan corak hidup Injili yang otentik dan jalan untuk sampai pada nilai-nilai spiritual besar hidup insani dan kristiani. Kaum hidup bakti perlu menemukan kembali seni mengajar membawakan pada permukaan dan membebaskan soal-soal mendalam yang terlalu kerap tersembunyi dalam hati. Ini nyata bila bicara dengan kaum muda. Bila mendampingi orang lain di jalan penegasan panggilan, kaum hidup bakti akan dipaksa membagikan sumber identitas mereka. Mengkomunikasikan pengalaman hidup sendiri senantiasa membawa ingatan dan melihat cahaya yang menuntunnya kepada pilihan panggilan secara khusus.

Kursus-kursus Pembinaan

18. Sejauh menyangkut pembinaan, Dikasteri kami menerbitkan dua dokumen, *Potissimum Institutioni*, dan *Kerjasama antar institusi dalam hal Pembinaan*. Kendati demikian, kita sungguh sadar akan perubahan terus-menerus yang harus dihadapi Institut dalam bidang ini.

Panggilan baru yang mengetuk pada pintu kaum hidup bakti memperlihatkan keanekaragaman yang besar dan menuntut perhatian pribadi dan metode yang mampu menjawab pada situasi manusiawi, spiritual dan kultural mereka secara konkret. Atas

alasan ini, penegasan yang tenang, bebas dari godaan akan jumlah ataupun efisiensi, perlu terjadi guna mendapatkan otentisitas panggilan dan pemurnian motivasi dalam terang iman dan kontradiksi-kontradiksi yang mungkin. Kaum muda perlu ditantang untuk menjumpai cita-cita tinggi mengikuti Kristus dan permintaan mendalam tentang kesucian, bila penegasan panggilan ada diatas [penangkapan] mereka, dan yang mungkin saja di atas gagasan-gagasan awal yang menarik mereka memasuki suatu institut tertentu. Atas alasan ini, pembinaan mesti memiliki karakteristik *insiasi pada mengikuti Kristus secara radikal*. “Karena tujuan hidup bakti sendiri ialah menyerupai Tuhan Yesus dalam penyerahan Diri-Nya seutuhnya”, perlu mengawali “jalan identifikasi berangsur-angsur dengan sikap Kristus terhadap Bapa”.⁵⁵ Ini akan membantu mengintegrasikan studi teologi, humaniora dan teknik dengan hidup rohani dan apostolik Institut dan akan selalu mempertahankan karakteristik “sekolah kesucian”.

Tantangan paling menekan yang harus dihadapi pembinaan berasal dari nilai-nilai kultur global masa kini. Penyiaran hidup kristen selaku pang-gilan, yaitu mengalir dari rencana kasih Allah dan menuntut perjum-paan pribadi dan menyelamatkan dengan Kristus dalam Gereja, perlu berhadapan dengan cita-cita dominan dan rencana budaya dan sejarah sosial yang sangat aneka ragam. Ada risiko bahwa pilihan subjektif, proyek individual dan adat lokal akan menang dari pada aturan, corak hidup komunitas dan proyek-proyek kerasulan komunitas. Panggilan untuk dialog pembinaan ini mampu menyatukan karakteristik manusiawi, sosial dan spiritual yang ada pada tiap pribadi, menegaskan pada masing-masing keterbatasan manusiawi yang perlu diatasi dan dorong-an Roh yang dapat membaharui hidup individual dan institut. Dalam periode perubahan mendalam, pembinaan perlu memperhatikan kebutuhan menanamkan pada hati kaum hidup bakti muda, nilai-nilai manusiawi, spiritual dan karismatis yang diperlukan mereka guna siap melaksanakan “kesetiaan kreatif”⁵⁶ di jalan tradisi spiritual dan kerasulan tarekat.

⁵⁵ bdk *Vita Consecrata*, 65

⁵⁶ *Vita Consecrata*, 37

Institut Hidup Bakti berangsur-angsur mendapat cirinya dari perbedaan kultural, usia dan proyek. Pembinaan mesti mempersiapkan dialog komunitas dengan hati dan karitas Kristus yang mengajarkan keragaman sebagai kekayaan dan mengintegrasikan beraneka jalan melihat serta merasakan. Jadi pencarian terus-menerus buat persatuan dalam karitas bisa menjadi *sekolah persatuan* buat komunitas-komunitas kristen dan menjadi contoh orang yang hidup bersama dalam persekutuan.

Perhatian khusus perlu diberikan pada pembinaan kultural pada waktu dan dalam dialog dengan meneliti arti hidup manusia kini. Ini meminta persiapan yang lebih besar dalam bidang filsafat, teologi dan psikologi dan orientasi yang lebih mendalam dalam hidup rohani, model yang lebih disesuaikan dengan budaya di mana panggilan baru lahir dan program pembinaan berlanjut direncanakan dengan baik-baik. Terlebih diharapkan bahwa tenaga-tenaga terbaik diperuntukkan buat pembinaan juga bahkan bila ini meminta korban besar. Penggunaan personal bermutu dan persiapan yang memadai perlu menjadi komitmen prioritas.

Kita perlu besar hati menggunakan waktu dan tenaga-tenaga buat pembinaan. Kaum hidup bakti sendiri, memang menjadi sumber yang kita miliki. Tanpa mereka segala rencana pembinaan maupun kerasulan hanya sekedar teori dan angan-angan hampa. Dalam masa serba terburu-buru seperti kita hadapi, ketahanan dan kesabaran menanti untuk melaksanakan keluasan pembinaan yang dituntut lebih dari yang dulu-dulu. Dalam situasi di mana kecepatan dan kedangkalan menguasai, kita perlu ketenangan dan kedalaman, karena realitanya, seorang pribadi dibentuk secara perlahan-lahan.

Beberapa Tantangan Khusus

19. Perlu sekali diperhatikan mutu hidup dan tuntutan pembinaan karena ini rupanya merupakan ranah yang paling memerlukan perhatian. Kongregasi Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan

ingin dekat dengan kaum hidup bakti dalam segala ranah problem dan melanjutkan dengan dialog lebih jujur dan konstruktif. Anggota Pleno sadar akan kebutuhan ini dan menyatakan hasratnya mengetahui lebih banyak dan kerjasama dengan Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan. Kehadiran mereka pada Gereja lokal dan terutama kongregasi tingkat keuskupan, perawan yang dibaktikan dan eremit meminta perhatian khusus dari pihak para Uskup dan presbiterat mereka.

Begitu pula mereka sadar akan soal-soal yang disampaikan oleh kalangan religius dalam perkara karya besar yang sampai sekarang diperbolehkan menjalankan pelayanan mereka, sesuai dengan karisma masing-masing: rumah sakit, kolese, sekolah, rumah penampungan dan retreat. Di sementara bagian dunia, institut-institut ini diminta dengan mendesak, sebaliknya ini kadang sulit untuk dipertahankan. Kreativitas, kebijaksanaan dan dialog antarwarga Institut, antar Institut dengan karya sejenis dan dengan mereka yang bertanggungjawab pada Gereja Lokal semuanya perlu untuk menemukan jawaban yang benar.

Tema tentang inkulturasi juga sangat hidup. Ini berusaha bicara tentang jalan untuk menginkarnasikan hidup bakti, adaptasi bentuk-bentuk spiritualitas dan kerasulan, jalan untuk 'memerintah', pembinaan, penggunaan sumber dan benda-benda material dan melaksanakan perutusan. Harapan yang dicetuskan Sri Paus menyangkut seluruh Gereja juga bisa diterapkan pada hidup bakti. "Dalam Milenium ketiga kristianitas akan harus menanggapi kian lebih efektif *keperluan akan inkulturasi*. Sementara tetap sepenuhnya cocok dengan dirinya, kristianitas – disertai sikap percaya yang tak kenal menyimpang dari pewartaan Injil serta tradisi Gereja, akan memantulkan juga pelbagai wajah kebudayaan-kebudayaan dan bangsa-bangsa, di tengah mereka itu diterima dan mengurati akar"⁵⁷ inkulturasi sejati dalam hidup bakti dan dalam seluruh Gereja akan berakibat dalam pengayaan mencolok dan merupakan musim baru perkembangan spiritual dan kerasulan.

⁵⁷ *Novo Millennio Ineunte*, 40.

Kita bisa tanpa akhir mendaftar banyak harapan pada hidup bakti di awal milenium ini, karena Roh senantiasa mendorong ke atas dan lebih lagi. Ini adalah kata Sang Guru, yang dengan antusiasme besar perlu menantang semua murid untuk mengenangkan masa lampau penuh syukur, menghayati masa sekarang ini penuh antusiasme dan menatap masa depan penuh kepercayaan.⁵⁸

Seraya mendengarkan undangan yang diberikan kepada seluruh Gereja oleh Yohanes Paulus II, hidup bakti perlu jelas mulai bertolak dari Kristus, mengamati wajahNya, mendahulukan jalan-jalan spiritualitas sebagai hidup, ajaran dan praktik pastoral. “Gereja juga menanti sumbangan anda, saudara-saudari kaum pengemban Hidup Bakti, untuk memajukan jalur jalan baru ini sesuai dengan jalan-jalan yang sudah kami gariskan dalam Surat Apostolik *Novo Millennio Ineunte: pandanglah* wajah Kristus, *bangkit segar* dari Dia, *saksikan* akan kasih-Nya.”⁵⁹ Hanya dengan demikian hidup bakti akan menemukan vitalitas baru untuk menempatkan diri bagi seluruh Gereja dan seluruh umat manusia.

⁵⁸ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 1

⁵⁹ Yohanes Paulus II, *Homili 2-2-01*: Oss. Rom. 4-2-02, hlm 4

Bagian Ketiga

HIDUP ROHANI DI TEMPAT PERTAMA

20. Hidup bakti, seperti semua bentuk hidup kristen, pada dasarnya dinamis dan semua yang dipanggil oleh Roh untuk memeluk itu perlu terus-menerus memperbaharui diri dalam tumbuh menjadi sosok sempurna Tubuh Kristus. [bdk *Ef* 4:13]. Jadinya itu karena gerak kreatif Roh Kudus yang menggerakkan para pendiri dalam jalur Injil, melahirkan aneka karisma yang mengagumkan. Para pendiri ini, terbuka dan taat pada bimbingan Roh, mengikuti Kristus makin dekat, masuk dalam intimitas dengan Dia dan berbagi dalam perutusan-Nya.

Pengalaman mereka dengan Roh Kudus tidak hanya perlu disimpan oleh mereka yang mengikuti tetapi perlu juga didalami dan dikembangkan.⁶⁰ Masa kini juga, dituntut keterbukaan dan kesediaan terhadap gerak Roh yang selalu baru dan kreatif. Roh saja yang bisa mempertahankan kesegaran dan otentisitas masa awal, sementara perlu memupuk keberanian mandiri dan semangat menemukan guna menjawab tanda-tanda zaman.

Maka kita perlu membiarkan diri dituntun oleh Roh agar senantiasa menemukan Allah dan SabdaNya secara baru, kasih menyala pada Allah dan umat manusia dan untuk memahami karisma yang diberikan. Ini memanggil konsentrasi pada spiritualitas dalam arti paling kuat kata tersebut, yaitu *hidup menurut Roh*. Hidup bakti masa kini perlu lahir kembali yang bakal membantu membawakan kembali arti spiritual dan Injili dari konsekrasi baptisan serta *konsekrasi yang baru dan khusus*.

“Oleh karena itu hidup rohani harus diutamakan dalam program keluarga-keluarga hidup bakti, sedemikian rupa sehingga tiap tarekat dan komunitas menjadi sekolah spiritualitas Injili yang

⁶⁰ bdk *Mutuae Relationes*, 11; *Vita Consecrata*, 37

sejati.”⁶¹ Kita perlu membiarkan Roh secara leluasa membuka aliran air hidup yang mengalir dari Kristus. Rohlah yang memperkenalkan kita untuk mengenali kembali Tuhan dalam Yesus dari Nasaret [bdk 1 Kor 12:3] yang membuat kita mendengar Dia dan Dia yang mempersatukan kita dengan Dia. Tiap orang yang tidak memiliki Roh Kristus, tidak ikut Kristus [bdk Rom 8:9]. Rohlah yang membuat kita menjadi putera-puteri dalam Putera, memberi kesaksian tentang kebapaan Allah, membuat kita sadar akan status kita sebagai putera dan puteri dan memberi kita keberanian untuk menyebut “Abba-Bapa” [Rom 8:15]. Rohlah yang meresapkan kasih dan memberi kelahiran pada persekutuan. Jelas hidup bakti memerlukan perjuangan baru menuju kesucian yang dalam kesederhanaan hidup tiap hari mengarah pada keradikalan Sabda di Bukit⁶² dan kasih yang menuntut, dihayati dalam relasi dengan Tuhan, dalam hidup persatuan dan dalam pelayanan terhadap tiap orang. Itu merupakan kebaharuan batin, seluruhnya dijiwai oleh kekuatan Roh dan sampai pada Bapa, mencari Kerajaan, yang akan memperkenalkan kaum hidup bakti *Bertolak segar dalam Kristus* dan menjadi saksi kasih-Nya.

Panggilan untuk kembali pada akar sendiri dan pilihan dalam spiritualitas membuka jalan bagi masa depan. Pertama-tama ini minta menghayati kepenuhan teologi nasihat Injil dengan model hidup trinitarian sebagai pangkal, sesuai dengan ajaran *Vita Consecrata* ⁶³ dengan kesempatan baru berkontak dengan sumber karisma sendiri dan teks konstitusi, yang senantiasa terbuka buat penafsiran baru dan lebih menantang. Faham dinamik spiritualitas ini memberi kesempatan untuk mengembangkan, pada tahap sejarah gereja sekarang ini, spiritualitas lebih mendalam yang lebih gerejani serta komunitarian, lebih menuntut dan matang dalam saling mendukung menuju kesucian, lebih rela dalam pilihan kerasulan; akhirnya, spiritualitas yang lebih terbuka *menjadi rencana pengajaran dan pastoral buat kesucian* dalam hidup bakti sendiri dan pemancarannya bagi seluruh umat Allah. Roh Kudus

⁶¹ *Vita Consecrata*, 93

⁶² bdk *Novvo Millennio Ineunte*, 31

⁶³ bdk *Vita Consecrata*, 20-21

adalah jiwa dan penyemangat spiritualitas kristen, untuk ini kita perlu mempercayakan diri pada kegiatan roh yang bertolak dari kedalaman hati, menampakkan diri dalam persekutuan dan menyebar dalam perutusan.

Bertolak Segar dalam Kristus

21. Maka penting untuk makin dekat pada Kristus, pusat hidup bakti dan sekali lagi menempuh jalan pertobatan dan pembaharuan yang seperti pengalaman awal dari para Rasul sebelum dan sesudah kebangkitan, merupakan *bertolak segar dalam Kristus*. Ya, orang perlu bertolak segar dalam Kristus, karena dari Dialah para murid pertama bertolak dari Galilea; dari Dia, bahwa sepanjang sejarah pria dan wanita tiap status dan budaya, telah mulai dibaktikan oleh Roh dalam kekuatan panggilan mereka; bagi-Nya mereka telah mulai meninggalkan keluarga dan negeri, mengikuti Dia tanpa syarat, memberikan diri siap buat pemakluman Kerajaan dan melakukan kebaikan buat semua orang. [bdk *Kis* 10:38]

Kesadaran akan kemiskinan dan kelemahan serta kebesaran panggilan kerap kali terwujud dalam pengulangan kata-kata Rasul Petrus, “Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa” [*Lk* 5:8]. Tetapi kurnia Allah lebih kuat dari kerapuhan manusia. Memang, Kristuslah yang membuat Diri-Nya hadir dalam persekutuan mereka yang sepanjang abad-abad berkumpul dalam nama-Nya, Ia mengajar mereka tentang Diri-Nya dan tentang Roh, Ia mengarahkan mereka pada Bapa, Ia menuntun mereka sepanjang jalan-jalan di dunia untuk menjumpai saudara-saudari, Ia membuat mereka alat kasih-Nya dan pembangun Kerajaan-Nya dalam persatuan dengan panggilan-panggilan lainnya dalam Gereja.

Kaum pengemban hidup bakti bisa dan perlu Bertolak segar dalam Kristus karena Ia lebih dahulu datang pada mereka dan mendampingi mereka di jalan [bdk *Lk* 24:13-22]. Hidup mereka adalah penyiaran primat rahmat.⁶⁴ Tanpa Kristus mereka tidak bisa

⁶⁴ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 38

apa-apa [bdk *Yoh* 15:5]; namun, dalam Dia yang memberi kekuatan mereka bisa melakukan segalanya. [bdk *Phil* 4:13]

22. *Berawal segar dari Kristus.* Artinya mewartakan bahwa hidup bakti itu mengikuti Kristus secara khusus. “merupakan kenangan hidup akan cara hidup dan bertindak Yesus sebagai Sabda yang menjelma dalam hubungannya dengan Bapa dan dengan sesama manusia”⁶⁵ Ini memuat hubungan kasih pada Kristus yang menjadi pusat hidup mereka dan sumber tak henti dari tiap inisiatif. Seperti diingatkan oleh *Vita Consecrata*, ini adalah pengalaman berbagi, “rahmat khusus hubungan batin”⁶⁶ Mereka “berusaha menyatu dengan-Nya, dengan mengenakan budi-Nya dan cara hidup-Nya”⁶⁷ dan itu merupakan hidup yang “diambil dalam Kristus”⁶⁸ “yang disentuh oleh tangan Kristus, di situ terdengarlah suara-Nya, hidup yang bertumpu pada rahmat-Nya”⁶⁹

Seluruh hidup pentakdisan bisa disimpulkan hanya dengan titik pangkal ini: *nasihat Injil* punya arti hanya sejauh itu membantu mengamankan dan mengokohkan kasih akan Tuhan dalam keterbukaan penuh pada kehendak-Nya; *Hidup komunitas* dimotivasi oleh Yang Satu yang mengumpulkan lainnya di sekitar-Nya dan punya tujuan menikmati kehadiran-Nya yang terus-menerus; *perutusan* adalah perintah-Nya yang menuntun kita mencari wajah-Nya pada wajah-wajah mereka kemana kita diutus untuk berbagi pengalaman Kristus dengan mereka.

Ini adalah maksud para Pendiri berbagai komunitas dan Tarekat Hidup Bakti. Ini adalah cita-cita yang menggerakkan generasi-generasi kaum hidup bakti.

Bertolak segar dalam Kristus berarti sekali lagi menemukan kasih pertamanya sendiri, titik nyala pertama yang menggerakkan

⁶⁵ *Vita Consecrata*, 22

⁶⁶ *Vita Consecrata*, 16

⁶⁷ *Vita Consecrata*, 16

⁶⁸ *Vita Consecrata*, 25

⁶⁹ *Vita Consecrata*, 40

berikutnya. Primat kasih ada pada Dia. Berikutnya adalah hanya jawaban kasih pada kasih Allah. Bila kita “mengasihi” itu “karena Dia mengasihi kita lebih dahulu” [1 Yoh 4:10, 19]. Ini berarti mengenali kembali kasih-Nya pribadi dengan kesadaran terasa yang membuat Rasul Paulus berkata: “Kristus mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” [Gal 2:20].

Hanya kesadaran bahwa dikasihi tanpa batas bisa membantu kita mengatasi tiap kesulitan pribadi maupun institusional. Kaum hidup bakti tidak mungkin kreatif, mampu memperbaharui Institut dan membuka jalan pastoral baru bila mereka tidak merasa dikasihi dengan kasih ini. Kasih inilah yang membuat mereka kuat dan berani yang memelihara api dan memampukan mereka untuk berani segala-galanya.

Kaul yang membuat mereka sedia diri untuk menghayati nasihat Injil memindahkan keradikalan ini sebagai jawaban atas kasih. Keperawanan membuka hati sejauh hati Kristus dan membuat ia mampu mengasihi sebagaimana ia dikasihi. Kemiskinan membebaskan seseorang dari perbudakan pada benda dan kebutuhan artifisial yang menggiring masyarakat konsumtif dan menuntun pada penemuan kembali Kristus, satu-satunya harta yang patut dibela. Ketaatan menempatkan hidup pada tangan Kristus demikian sehingga ia boleh menggunakan itu sesuai dengan rencana Allah dan menjadikan itu suatu usaha bagus. Keberanian diperlukan untuk mengikuti dengan rela dan gembira.

Mengamati Wajah-wajah Kristus

23. Jalan yang atas panggilan ditempuh Hidup Bakti pada awal milenium baru dituntun oleh kontemplasi pada Kristus dengan pandangan yang *pasti lebih dari dulu-dulu pada wajah Allah*.⁷⁰ Tetapi di mana orang secara konkret memandang wajah Kristus? Ada aneka-ragam kehadiran yang perlu ditemukan dalam jalan yang baru.

⁷⁰ *Novo Milenio Ineunte*, 69

Kristus sungguh hadir dalam Sabda-Nya dan dalam sakramen-sakramen, terutama Ekaristi. Kristus hidup dalam Gereja, Ia menyatakan diri hadir dalam komunitas mereka yang berkumpul dalam Nama-Nya. Dia di depan kita dalam tiap pribadi, mengidentikkan diri secara khusus dengan orang kecil, miskin, mereka yang menderita dan mereka yang kekurangan. Ia menjumpai kita pada tiap peristiwa bahagia atau susah, dalam gangguan dan kegembiraan, dalam derita dan sakit.

Kesucian merupakan buah perjumpaan dengan Dia dalam banyak kehadiran di mana kita bisa menemukan wajah-Nya sebagai wajah Putera Allah, sebuah wajah menderita dan serentak wajah Sang Bangkit. Sebagaimana Ia pernah membuat diri-Nya hadir dalam hidup sehari-hari, Dia pun tetap hadir sekarang ini dalam hidup sehari-hari di mana Ia berlanjut menampakkan wajah-Nya. Mengenal kembali Dia menuntut pandang iman yang didapat melalui kebiasaan membaca Sabda Allah, lewat doa dan terutama lewat latihan karitas oleh karena misteri itu hanya bisa difahami sepenuhnya lewat iman.

Kita bisa mengingat-ingat *tempat-tempat* khusus di mana wajah Kristus bisa diamati, *buat komitmen yang dibaharui dalam hidup Roh*. Ini namanya berjalan pada jalan spiritualitas yang hidup, komitmen utama masa kini, mengambil kesempatan untuk membaca kembali dalam hidup maupun dalam pengalaman harian kekayaan spiritual kharismanya sendiri, lewat kontak yang dibaharui dengan sumber yang sama, diilhami oleh pengalaman pendiri tentang Roh, memberikan kesempatan timbulnya hidup baru dan karya baru, pembacaan kembali Injil yang ditemukan pada tiap karisma.

Sabda Allah

24. Yohanes Paulus II mengingatkan kaum hidup bakti bahwa spiritualitas yang hidup berarti pertama-tama kali berawal segar dari pribadi Kristus, sungguh Allah sungguh Manusia, hadir dalam

Sabda-Nya, “sumber pertama dari segala spiritualitas”⁷¹ Kesucian tidak terfahami tanpa dengar Sabda Allah yang diperbaharui. Pada *Novo Millennio Ineunte*., kita baca: “Memang khas diperlukan, bahwa mendengarkan Sabda Allah harus menjadi perjumpaan pemberi hidup....yang mengangkat dari nas-nas alkitabiah sabda yang serba hidup dan mempertanyakan, membimbing dan membentuk hidup kita.”⁷² Memang di sanalah, di mana Guru membentangkan diri-Nya dan mendidik budi dan hati: di sanalah bahwa visi mematangkan iman, belajar melihat realitas dan peristiwa lewat mata Allah, sampai pada titik “pikiran Kristus” [1 Kor 2:16].

Roh Kudus yang menyinari Sabda Allah dengan cahaya baru buat para Pendiri. Tiap karisma dan tiap peraturan berasal dari sana dan berusaha menjadi ungkapannya. Dalam kesinambungan dengan Pendiri, para muridnya sekarang dipanggil untuk mengambil Sabda Allah dan memupuknya dalam hati sehingga bisa menjadi pelita bagi kaki mereka dan cahaya bagi jalan mereka [bdk *Mzm* 118:105]. Roh Kudus lalu akan mampu membimbing mereka menuju kepenuhan kebenaran. [bdk *Yoh* 16:13].

Sabda Allah adalah makanan bagi hidup, bagi doa dan bagi perjalanan harian, prinsip yang menyatukan komunitas dan kesatuan pikiran, inspirasi buat pembaharuan berkelanjutan dan kreativitas kerasulan. Konsili Vatikan II sudah menunjukkan bahwa prinsip besar pertama pembaharuan adalah kembali pada Injil.⁷³

Dalam komunitas dan kelompok kaum hidup bakti, sebagaimana dalam seluruh Gereja, kontak yang lebih hidup dan langsung dengan Sabda Allah telah berkembang tahun-tahun terakhir. Ini jalan yang perlu berlanjut untuk dijalani dengan intensitas yang makin besar. Bapa Suci berkata: “Anda tidak boleh berhenti merenungkan *Kitab Suci* dan lebih-lebih *Injil*, sampai itu bisa mencetak sosok Sabda yang menjelma di hati anda”⁷⁴

⁷¹ *Vita Consecrata*, 94

⁷² *Novo Millennio Ineunte*, 39

⁷³ bdk *Perfectae Caritatis*, 2

⁷⁴ Yohanes Paulus II : *homili 2-2-01*. Oss. Rom 4-2-01

Hidup komunitas juga mengokohkan penemuan kembali dimensi gerejani dari Sabda: terimalah, renungkanlah, hayatilah bersama, komunikasikan pengalaman yang tumbuh dari sana dan serahkan diri anda pada spiritualitas persatuan yang otentik.

Dalam konteks ini baiklah ingat akan kebutuhan untuk selalu menunjuk pada Regula, oleh karena pada Regula dan Konstitusi “disajikan peta bagi seluruh perjalanan murid Kristus, sesuai dengan karisma yang khas yang dikukuhkan oleh Gereja”.⁷⁵ Jalan pengikutian ini menterjemahkan tafsir Injil secara khusus yang diberikan oleh Pendiri sebagai hasil gugahan Roh dan ini membantu para anggota Institut menghayati secara konkret sesuai dengan Sabda Allah.

Diisi dengan sabda, jadi baru, bebas dan sesuai dengan Injil, kaum hidup bakti bisa menjadi *pelayan-pelayan sabda* dalam tugas pengInjilan. Ini adalah bagaimana mereka itu menjalankan prioritas bagi Gereja pada awal milenium baru:” kita harus menyulut lagi dalam diri kita semangat pendorong sejak awal mula, dan membiarkan diri kita dipenuhi dengan semangat bernyala dari pewartaan rasuli sebagai tindak-lanjut Pentekosta”⁷⁶

Doa dan Kontemplasi

25. Doa dan kontemplasi memberi ruang buat penerimaan Sabda Allah dan serentak itu memancar dari mendengarkan Sabda. Tanpa hidup batin dari kasih yang menarik Sabda, Bapa dan Roh padanya, pandang-an iman adalah mustahil. [bdk. *Yoh 14:23*]. Sebagai akibatnya hidup sendiri kehilangan maknanya, wajah saudara-saudaranya tertutupi dan tak mungkin mengenali wajah Allah pada mereka, peristiwa sejarah tetap merana serta kehilangan harapan dan perutusan apostolik dan karitatif menjadi tidak lain dari pada aktivitas yang berserakan.

⁷⁵ *Vita Consecrata*, 37

⁷⁶ *Novo Millennio Ineunte*, 40

Tiap panggilan pada hidup bakti lahir dari kontemplasi, dari momen komuni yang intens dan dari relasi mendalam persahabatan dengan Kristus, dari keindahan yang bersinar pada wajah-Nya. Dari sana hasrat untuk selalu bersama Tuhan – dan mengikuti-Nya – matang: “betapa bahagianya kami berada di sini” [Mat. 17: 4]. Tiap panggilan perlu tetap matang dalam kemesraan dengan Kristus. “Maka tugas anda pertama” – peringatan Yohanes Paulus II kepada kaum hidup bakti – “tidak bisa tidak dalam garis *kontemplasi*. Tiap realita hidup bakti lahir dan diteruskan tiap hari dalam kontemplasi tak berkesudahan terhadap Kristus”⁷⁷

Rahib dan biarawati yang terkurung seperti eremit memberikan waktunya lebih banyak buat memuji Allah dan juga doa diam yang berkepanjangan. Anggota Institut Sekular, seperti Perawan ditakdiskan di dunia, mempersembahkan kepada Tuhan kegembiraan dan kesusahannya, harapan dan permohonan umat banyak dan mengamati wajah Kristus yang mereka kenali kembali pada wajah-wajah saudara-saudari, dalam peristiwa-peristiwa historik, dalam kerasulan dan kerja sehari-hari. Kaum hidup bakti diserahkan untuk mengajar, merawat orang sakit, orang miskin, menjumpai wajah Kristus di situ. Buat misionaris dan anggota Serikat Kerasulan penyiaran Injil dihayati sesuai dengan teladan Santo Paulus, sebagai ibadat otentik [bdk Rom 1:6]. Seluruh gereja menikmati dan mendapatkan untung dari banyak bentuk doa dan aneka macam jalan di mana satu wajah Kristus diamati.

Serentak pantas dicatat, bahwa telah bertahun-tahun sekarang ini, doa liturgi harian dan perayaan ekaristi telah mendapat posisi sentral dalam hidup segala tipe komunitas dan fraternitas [persaudaraan], sekali lagi memberikan kekuatan biblika dan gerejani. Mereka juga memperkuat saling membangun dan bisa menjadi saksi di hadapan Allah dan bersama Allah, “*rumah sekaligus sekolah persekutuan*”.⁷⁸ Hidup rohani otentik menuntut bahwa tiap orang dalam segala macam panggilan, secara teratur tiap hari mengkhususkan waktu untuk masuk secara mendalam

⁷⁷ Yohanes Paulus II : *homili 2-2-01*, Oss Rom 4-2-01

⁷⁸ *Novo Millennio Ineunte*, 43

pada wawancara diam dengan Kristus untuk menyadari bahwa ia dikasihi, berbagi hidup mereka dengan-Nya dan mendapatkan terang untuk melanjutkan perjalanan harian. Ini latihan yang menuntut kesetiaan, karena kita senantiasa diganggu keterasingan dan eksekusi yang berasal dari masyarakat sekarang, lebih-lebih dari media komunikasi. Kadang kesetiaan pada doa pribadi dan liturgi menuntut usaha sungguh-sungguh untuk tidak membiarkan diri ditelan oleh aktivisme yang berlebihan. Bila tidak, mustahil akan berbuah."Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari diri-nya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku"[Yoh 15:4].

Ekaristi Tempat Khusus untuk Berjumpa dengan Tuhan

26. Memberi prioritas bagi spiritualitas berarti mulai dengan segar dari yang ditemukan kembali yaitu *sentralitas perayaan ekaristi*, tempat khusus berjumpa dengan Tuhan. Di sanalah sekali lagi Ia menyatakan diri-Nya hadir di tengah para murid, Ia menguraikan Kitab Suci, Ia menghangatkan hati dan menerangi budi, Ia membuka mata dan membiarkan diri untuk dikenali kembali [bdk Lk 24:13-35]. Undangan Yohanes Paulus II diperluas pada kaum hidup bakti sangatlah hangat: "Para terkasih, jumpailah Dia dan pandanglah Dia dengan jalan istimewa pada Ekaristi, dirayakan dan disembah tiap hari sebagai sumber dan puncak hidup dan kegiatan kerasulan".⁷⁹ Dalam Anjuran Apostolik *Vita Consecrata* beliau mengajak partisipasi dalam Sakramen Ekaristi dan rajin adorasi ekaristi diperpanjang setiap hari.⁸⁰ Ekaristi, kenangan pada korban Tuhan, jantung hidup Gereja dan tiap komunitas, menghaluskan dari dalam persembahan yang diperbaharui hidup seseorang sendiri, proyek hidup komunitas dan perutusan kerasulan. Kita semua memerlukan *viaticum* [bekal perjalanan] perjumpaan dengan Tuhan untuk membawa hidup sehari-hari memasuki waktu kudus yang dihadirkan oleh perayaan kenangan Tuhan.

⁷⁹ Yohanes Paulus II : *homili 2-2-01*, Oss Rom 4-2-01

⁸⁰ *Vita Consecrata*, 95

Di sinilah kepenuhan kemesraan dengan Kristus dilaksanakan, *menyatu dengan-Nya, mengenakan budi-Nya dan cara hidup-Nya* pada siapa kaum hidup bakti dipanggil.⁸¹ Memang dalam Ekaristi, Yesus mengikutkan kita padaNya dalam pesembahan Paska-Nya kepada Bapa. Kita mempersembahkan dan dipersembahkan. Pentakdisan religius sendiri mengambil struktur ekaristik, itu adalah persembahan total diri disatukan erat dengan Korban Ekaristi.

Dalam Ekaristi semua bentuk doa jadi satu, Sabda Allah dinyatakan dan diterima, relasi dengan Allah, dengan saudara dan saudari, dengan semua pria dan wanita ditantang. Itu sakramen keputeraan, persekutuan dan perutusan. Ekaristi, Sakramen persatuan dengan Kristus, serentak adalah sakramen persatuan gereja dan persatuan persekutuan bagi pribadi hidup bakti. Jelas bahwa itu “Sumber sehari-hari bagi hidup rohani untuk anggota perorangan maupun bagi komunitas-komunitas”⁸²

Untuk mendapatkan sepenuhnya buah yang diharapkan dari persekutuan dan pembaharuan, syarat-syarat hakiki harus ada, terutama saling mengampuni dan komitmen saling mengasihi sesuai dengan ajaran Tuhan; rekonsiliasi penuh perlu sebelum menyampaikan persembahan di altar [bdk Mt 5:23]. Sakramen persatuan tidak bisa dirayakan bila tetap tiada saling meng-acuhkan. Sebaliknya, perlu diingat bahwa *kondisi hakiki* ini juga *buah dan tanda* dari Ekaristi yang dirayakan dengan baik karena terutama pada komuni dengan Yesus Ekaristi bahwa kita dimampukan untuk mengasihi dan mengampuni. Apalagi, tiap perayaan perlu menjadi kesempatan untuk memperbaharui komitmen memberikan hidupnya sendiri buat orang lain, menerima dan melayani. Jadi, janji Kristus, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” [Mt 18:20], akan jadi kenya-taan dalam arti sepenuh-

⁸¹ bdk *Vita Conscecrata*, 18

⁸² *Vita Consecrata*, 95

penuhnya, karena perayaan ekaristi, dan kumpul di seputar Ekaristi, komunitas bakal diperbaharui setiap hari.

Memenuhi kondisi-kondisi ini, komunitas kaum hidup bakti yang menghayati misteri Paska, dibaharui tiap hari dalam Ekaristi, menjadi saksi persekutuan dan tanda profetik solidaritas buat masyarakat yang terpecah belah dan terluka. Memang spiritualitas persekutuan, penting buat memantapkan dialog karitas, sangat dibutuhkan dunia masa kini, lahir dalam Ekaristi.⁸³

Wajah Kristus dalam Kesengsaraan

27. Menghayati spiritualitas *bertolak segar dalam Kristus* berarti selalu bertolak dari ungkapan teragung atas kasih-Nya – dan Ekaristi menghidupkan lagi misteri saat tersebut – yaitu ketika Yesus memberikan hidup-Nya sendiri sebagai anugerah terbesar atas diriNya. Mereka yang dipanggil menghayati nasehat Injil melalui kaul haruslah kerap kali mengkontemplasikan wajah Sang Tersalib.⁸⁴ Dia merupakan sumber dari mana kita tahu apa arti kasih dan bagaimana Allah dan manusia perlu dikasihi, sumber dari segala karisma, ringkasan dari semua panggilan.⁸⁵ Konsekrasi, korban penuh dan sempurna, adalah jalan yang disarankan oleh Roh untuk menghidupkan misteri Kristus tersalib, yang datang ke dunia memberikan hidup-Nya untuk tebusan bagi banyak orang [bdk Mt 20:28; Mk 10:45] dan untuk menjawab kasih-Nya yang tanpa batas.

Sejarah hidup bakti telah mengungkapkan lukisan pada Kristus dalam banyak bentuk askese “yang telah dan tetap masih merupakan dukungan kuat bagi kemajuan otentik dalam kekudusan. Asketisme ... sungguh perlu sekali bila kaum hidup bakti ingin tetap setia terhadap panggilan mereka sendiri dan mengikuti Yesus pada jalan salib”⁸⁶ Masa kini, kaum hidup bakti,

⁸³ bdk *Vita Consecrata*, 51

⁸⁴ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 25-27

⁸⁵ bdk *Vita Consecrata*, 23

⁸⁶ *Vita Consecrata*, 38

sementara mempertahankan pengalaman berabad-abad, terpanggil untuk menemukan bentuk-bentuk yang sesuai dengan zaman kita. Bentuk yang memberi kepastian kesediaan pelayanan dan meringankan kelelahan karya kerasulan. Masa kini, salib yang diangkat tiap harinya [bdk *Lk* 9:23], seperti usia dari Institut [lembaga], ketimpangan struktural, dan ketidakpastian mengenai masa depan, dapat juga ambil nilai kolektif.

Menghadapi demikian banyak derita pribadi, komunal dan sosial, orang bisa mendengar jeritan Kristus di salib, "Mengapa engkau meninggalkan aku?" [*Mk* 15:34], tergemakan dalam hati individual atau seluruh komunitas. Dalam jeritan itu, tertuju pada Bapa, Yesus membuat kita memahami bahwa solidaritasNya dengan umat manusia demikian radikal hingga menembus, berbagi dan masuk dalam tiap aspek negatif sampai kematian, buah dari dosa. "Untuk mengembalikan manusia kepada wajah Bapa, Yesus tidak hanya harus mengenakan wajah manusia, tetapi harus membebani diri dengan 'wajah' dosa juga".⁸⁷

Bertolak segar dalam Kristus berarti mengakui bahwa dosa secara radikal masih ada dalam hati dan hidup semua orang, dan menemukan kembali dalam wajah menderit Kristus yang memulihkan manusia dengan Allah.

Sepanjang sejarah Gereja, kaum hidup bakti telah mengkontemplasikan *wajah derita* bahkan diluar diri mereka sendiri. Mereka mengenal kembali pada yang sakit, yang terpenjara, kaum miskin dan pendosa. Perjuangan mereka terutama melawan dosa dan akibat-akibatnya yang fatal: Pewartaan Yesus: "Bertobatlah dan percayalah pada Injil" [*Mk* 1:15] mendorong mereka untuk menggapai orang-orang lain dan memberikan harapan akan hidup baru di mana keletihan dan maut berkuasa. Pelayanan mereka telah membawa banyak orang untuk mengalami rangkulan belas kasih Allah Bapa dalam sakramen Pengampunan. Masa kini juga, ada kebutuhan untuk dengan kuat menyajikan *pelayanan rekonsiliasi* [bdk *2 Kor* 5:18] dipercayakan Yesus Kristus kepada

⁸⁷ *Novo Millennio Ineunte*, 25

Gereja. Inilah *mysterium pietatis* [misteri kesalehan]⁸⁸ ke mana kaum hidup bakti dipanggil untuk kerap mengalaminya dalam Sakramen Pengampunan.

Masa kini wajah baru muncul di mana untuk mengenali kembali, kasih dan melayani wajah Kristus di mana Ia membuat diriNya hadir, *itu merupakan material kemiskinan baru, dan spiritual* hasil dari masyarakat masa kini. Seruan Yesus di salib memperlihatkan bagaimana Ia mengambil kejahatan itu semua pada diriNya untuk menebusnya. Panggilan kaum hidup bakti melanjutkan apa yang dijalani Yesus dan seperti Dia mereka menerima pada diri mereka sakit dan dosa dunia, me'makan'nya' dalam kasih.

Spiritualitas Persatuan

28. Bila "*hidup rohani harus diutamakan dalam program keluarga-keluarga hidup bakti*"⁸⁹ perlu melebihi segalanya adalah spiritualitas persatuan yang sesuai dengan masa kini. "Menjadikan Gereja 'home' sekaligus sekolah persatuan: itulah tantangan besar yang kita hadapi dalam milenium, yang sekarang ini sedang mulai, kalau kita ingin setia akan rencana Allah dan menanggapi rindudambaan yang terdalam di dunia ini"⁹⁰

Seluruh Gereja menantikan kontribusi yang jelas bagi usaha ini dari hidup bakti karena panggilan khusus ini pada hidup persatuan dalam kasih. Dalam *Vita Consecrata* kita baca "*Kaum hidup bakti* diharapkan sungguh mahir memelihara persatuan dan mempraktikkan spiritualitas persatuan sebagai saksi dan perancang-bangun rencana kesatuan, yang memahkotai sejarah manusia menurut rencana Allah"⁹¹

Selanjutnya, kita diingatkan bahwa salah satu dari tugas-tugas hidup bakti masa kini adalah *menyebarkan spiritualitas*

⁸⁸ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 37

⁸⁹ *Vita Consecrata*, 93

⁹⁰ *Novo Millennio Ineunte*, 43

⁹¹ *Vita Consecrata*. 46

persekutuan, pertama-tama dalam hidup intern mereka, kemudian dalam jemaat gerejawi, bahkan melampaui batas-batasnya, dengan membuka atau melanjutkan dialog dalam cinta-kasih, khususnya karena dunia zaman sekarang tercerai-berai akibat kebencian antarsuku atau kekerasan yang tak masuk akal.”⁹² Ini adalah tugas yang menuntut pribadi spiritual yang secara batin telah diolah oleh Allah, dengan persatuan yang mengasihi dan belaskasih dan oleh persatuan matang di mana spiritualitas persatuan merupakan aturan hidup.

29. Tetapi apakah spiritualitas persatuan itu? Dengan kata-kata tajam, mampu memberi hidup baru pada relasi dan program, pengajaran Yohanes Paulus II: “Spiritualitas persatuan terutama menunjukkan kontemplasi hati ke arah misteri Tritunggal yang bersemayam dalam batin kita, lagi pula kita harus mampu juga memandang sinar-cahaya-Nya yang memancarkan wajah saudara-saudara dan saudari-saudari di sekitar kita. Spiritualitas persatuan berarti juga kecakapan untuk memikirkan saudara-saudara dan saudari-saudari kita dalam pangkuan kesatuan mendalam Tubuh Mistik dan karenanya juga sebagai “mereka yang merupakan sebagian saya” Beberapa konsekuensi dari *rasa* dan *berbuat* ditarik dari prinsip dengan logika yang mendesak: ikut menanggung kegembiraan dan penderitaan saudara-saudari kita, merasakan keinginan-keinginan mereka dan memperhatikan keperluan-keperluan mereka; menyajikan kepada mereka persahabatan yang mendalam dan sejati. Spiritualitas persekutuan mencakup kecakapan juga memandang apa pun yang positif pada sesama, menyambutnya baik dan menghargainya sebagai kurnia dari Allah; dan juga mengerti bagaimana “meluangkan tempat’ bagi saudara dan saudari kita, sambil “saling menanggung beban-beban sesama”. Bila kita tidak mengikuti perjalanan rohani itu, struktur-struktur lahiriah persekutuan akan sedikit sekali faedahnya.”⁹³

Spiritualitas persatuan yang nampak mencerminkan cuaca rohani gereja pada awal milenium ketiga adalah tugas aktif dan beri

⁹² *Vita Consecrata*, 51

⁹³ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 43

teladan bagi kaum hidup bakti dalam segala tingkat. Itu merupakan jalan raya rajawi bagi masa depan hidup dan kesaksian. Kesucian dan perutusan datang lewat komunitas sebab dalam dan lewat itu Kristus membuat diri-Nya hadir. Saudara-saudari menjadi Sakramen Kristus dan perjumpaan dengan Allah, kemungkinan konkret, dan lebih lagi keharusan yang tak mungkin dilewati dalam melaksanakan perintah saling mengasihi dan membawa komunitas trinitar.

Tahun-tahun terakhir komunitas dan berbagai tipe persaudaraan kaum hidup bakti dilihat sebagai tempat persekutuan, di mana relasi nampak kurang formal dan di mana penerimaan dan saling memahami dimudahkan. Nilai ilahi dan insani dengan berhimpun bebas dalam persahabatan dan berbagai, bahkan dalam momen-momen relaksasi dan rekreasi bersama sebagai murid di sekitar Kristus Sang Guru, ditemukan kembali.

Selebihnya, ada persekutuan lebih intens di tengah berbagai komunitas Institut yang sama: komunitas multikultural dan internasional, terpanggil untuk “memberi kesaksian tentang kesadaran akan persatuan antara bangsa-bangsa, suku-suku dan kebudayaan-kebudayaan”⁹⁴ di berbagai daerah merupakan realitas positif di mana saling kenal, respek dan menghargai dan memperkaya telah dialami. Terbukti menjadi tanah berlatih buat integrasi dan inkulturasi dan serentak waktu buat kesaksian universalitas pesan kristiani.

Anjuran *Vita Consecrata*, menyajikan bentuk hidup ini sebagai *tanda persatuan dalam Gereja*, menekankan segala kekayaan dan permintaan yang diharapkan dari hidup komunitas. Dulu Dikasteri kita telah menyiarkan dokumen *Congregavit nos in unum Christi amor*, tentang hidup komunitas. Tiap komunitas perlu secara periodik kembali pada dokumen-dokumen ini untuk mengevaluasi perjalanannya sendiri iman dan kemajuan dalam persatuan.

⁹⁴ *Vita Consecrata*, 51

Persatuan antara Karisma Lama dan Baru

30. Persatuan yang dijalani dalam panggilan oleh kaum hidup bakti jauh melebihi keluarga religius atau Institut mereka sendiri. Membuka diri terhadap persatuan dengan Institut lain dan bentuk-bentuk lain pentakdisan, mereka bisa menyebarkan persatuan, menemukan kembali akar-akar Injili bersama mereka dan bersama menangkap keindahan identitas mereka sendiri dalam keanekaragaman karisma dengan lebih jelas lagi. Mereka perlu bersaing dalam saling menghargai [bdk *Rom* 12:10], menuju pada kurnia lebih besar, karitas. [bdk *1 Kor* 12:31]

Pertemuan dan solidaritas antar institut dengan demikian digugah, sadar bahwa “persatuan itu berkaitan erat dengan kemampuan persekutuan kristiani untuk menyediakan ruang bagi semua kurnia Roh. Kesatuan gereja itu bukan keseragaman, tetapi perpaduan organis keragaman yang legitim. Itulah kenyataan sekian banyak anggota yang tergabungkan dalam satu Tubuh, yakni Tubuh Kristus” [bdk *1 Kor* 12:12]⁹⁵

Itu bisa menjadi awal dari penelitian bersama buat jalan umum mengabdikan Gereja. Faktor eksternal, seperti punya keluhan terhadap tuntutan Negara dan faktor internal Institut seperti menurunnya jumlah anggota, sudah bisa membawa pada koordinasi usaha dalam bidang pembinaan, manajemen benda-benda, pendidikan dan penginjian. Bahkan dalam situasi-situasi ini kita bisa menemukan undangan Roh untuk persekutuan yang lebih intens. Konferensi Pimpinan Tarekat dan Konferensi Institut Sekular perlu didukung pada tiap jajaran dalam tugas ini.

Masa depan tidak dapat dihadapi secara terisolir. Perlu menjadi Gereja, bersama menghayati petualangan Roh dan pengikutan Kristus, mengkomunikasikan pengalaman Injil, belajar mencintai komunitas dan keluarga religius lain sebagai keluarga sendiri. Kegembiraan dan kesusahan, keprihatinan dan sukses menjadi bagian masing-masing dan bisa berbagi.

⁹⁵ *Novo Millennio Ineunte*, 46

Dialog dan persekutuan juga dicari dari bentuk-bentuk baru hidup Injili. Asosiasi baru hidup Injili ini, begitu diingatkan oleh *Vita Consecrata* “*bukan alternatif-alternatif* terhadap Tarekat-tarekat yang sudah ada, yang tetap menduduki posisi luhur yang diperuntukkan baginya oleh tradisi ... Tarekat-tarekat yang lebih tua – banyak di antaranya telah diuji oleh kesukaran-kesukaran yang paling berat, yang telah ditanggung penuh keberanian dari masa ke masa – dapat diperkaya melalui dialog dan pertukaran kurnia-kurnia dengan Tarekat-tarekat yang muncul pada zaman sekarang”.⁹⁶

Akhirnya, kekayaan baru bisa berasal dari perjumpaan dan persatuan dengan karisma gerakan-gerakan gerejani. Gerakan sering bisa memberi teladan kesegaran Injili dan karismatik sebagaimana inisiatif lapang hati, kreatif dalam penginjilan. Sebaliknya, gerakan-gerakan juga bentuk-bentuk baru hidup Injili bisa belajar banyak dari kesaksian, setia, gembira dan karismatik dari hidup bakti yang membawa warisan rohani sangat kaya, banyak harta pengalaman dan kebijaksanaan serta banyak anekaragam kerasulan dan komitmen misioner.

Dikasteri kami telah menghaturkan kriteria dan direktif buat memasukkan kaum hidup bakti dalam gerakan-gerakan gerejani yang tetap berlaku.⁹⁷ Yang ingin lebih kami tekankan adalah relasi pengertian dan kerjasama, penghargaan dan berbagi yang tidak hanya bisa dimasukkan dalam individu tetapi juga dalam Tarekat, gerakan gerejani, dan bentuk-bentuk baru hidup bakti dalam rangka pertumbuhan hidup dalam Roh dan membawakan perutusan Gereja yang satu. Merupakan soal mengenali kembali yang dibawa oleh dorongan Roh yang sama kekenyamanan hidup Injili dalam dunia, kumpul bersama untuk mewujudkan rencana Allah yang satu buat penyelamatan semua. Spiritualitas persekutuan

⁹⁶ *Vita Consecrata*, 62

⁹⁷ *Fraternal Life in Community*, 62; bdk *Vita Consecrata*, 56

dilaksanakan justru dalam dialog yang luas ini bagi persaudaraan Injili di antara segmen umat Allah.⁹⁸

Dalam Persatuan dengan Kaum Awam

31. Pengalaman persatuan antara kaum hidup bakti bermuara dalam keterbukaan makin lebar bagi anggota-anggota lain dalam Gereja. Perintah saling mengasihi yang dialami dalam hidup internal persekutuan perlu dialihkan dari tingkat personal ke berbagai realitas gerejani. Hanya dalam eklesiologi yang terintegrasi, di mana berbagai panggilan dikumpulkan sebagai satu umat Allah, panggilan kepada hidup bakti bisa sekali lagi menemukan identitasnya yang spesifik sebagai tanda dan kesaksian. Bahwa karisma pendiri, lahir dari roh demi kebaikan orang banyak, perlu sekali lagi ditempatkan dalam pusat Gereja, terbuka buat persatuan dan partisipasi oleh seluruh umat Allah, lama-lama ditemukan kembali.

Dalam garis ini kita bisa melihat tipe baru persatuan dan kerjasama dalam aneka ragam panggilan dan status hidup kaum hidup bakti dan kaum awam sudah mulai.⁹⁹ Tarekat monastik dan kontemplatif bisa memberi kepada kaum awam relasi yang terutama rohani dan ruang yang diperlukan buat keheningan dan doa. Tarekat yang komit pada kerasulan dapat mengikutkan mereka dalam bentuk kerjasama pastoral. Anggota Institut Sekular, awam atau klerus, berhubungan dengan anggota lain dari umat pada taraf hidup sehari-hari.¹⁰⁰

Gejala baru yang dialami hari-hari ini yaitu bahwa beberapa anggota kalangan awam minta berpartisipasi dalam cita-cita karismatis Tarekat. Ini menimbulkan inisiatif menarik dan bentuk institut baru dari asosiasi. Kita mengalami pertumbuhan otentik dari Tarekat kuno, seperti ordo sekular atau ordo ketiga, dan kelahiran asosiasi awam yang baru dan gerakan yang terkait

⁹⁸ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 45

⁹⁹ bdk *Fraternal Life in Community*, 70

¹⁰⁰ bdk *Vita Consecrata*, 54

dengan keluarga religius dan Institut Sekular. Bila kadang dahulu, kerjasama timbul sebagai jalan mendukung menurunnya kaum hidup bakti yang diperlukan untuk mengurus karya, kini tumbuh perlunya berbagi tanggungjawab tidak hanya dalam melaksanakan karya Tarekat tetapi terutama dalam harapan berbagi dalam aspek spesifik dan momen spiritualitas dan kerasulan dari Tarekat. Ini memerlukan pembentukan dari kaum hidup bakti dan kaum awam untuk memastikan kerjasama yang dari kedua belah pihak memperkaya.

Bila di masa lampau merupakan tugas kaum religius guna menciptakan, memupuk spiritual dan mengatur bentuk-bentuk kumpulan kaum awam, hari ini, berkat pembentukan kaum awam yang makin maju, bisa ada saling membantu yang memperkuat pemahaman kekhususan dan keindahan dari tiap status hidup. Persatuan dan timbalbalik dalam Gereja tidak pernah menjadi jalan satu arah. Dalam cuaca persatuan gerejani, imam, religius dan awam, jauh dari mengingkari satu dengan yang lain atau kumpul hanya bila ada aktivitas bersama, akan bisa menemukan lagi relasi yang tepat persekutuan dan pengalaman yang diperbaharui dari persatuan Injili dan saling penghargaan karismatik dalam saling melengkapi sehubungan dengan penghargaan terhadap perbedaan.

Dinamika gerejani ini bakal membantu pembaharuan dan identitas hidup bakti. Bila pemahaman karisma makin mendalam, ada jalan baru untuk melaksanakan itu akan ditemukan.

Persatuan dengan Para Uskup

32. Aspek unik dalam relasi persatuan gerejani dengan semua panggilan dan status hidup adalah kesatuan ini dengan para uskup. Harapan memupuk spiritualitas persatuan tanpa relasi efektif dan afektif dengan para Uskup, terutama dengan Paus, pusat kesatuan dengan Gereja dan dengan Magisteriumnya, akan sia-sia saja.

Merupakan penerapan konkret *secitarasa dengan Gereja* sesuai dengan kalangan beriman¹⁰¹ yang terutama memancar dari pendiri hidup bakti dan yang merupakan tugas karismatik semua Institut. Mustahil mengamati wajah Allah tanpa melihat itu bersinar dalam wajah Gereja. Mencintai Kristus adalah mencintai Gereja dalam pribadi-pribadi dan tarekat.

Masa sekarang lebih dari yang dulu, menghadapi kekuatan sentrifugal yang menarik-narik yang menjadikan prinsip fundamental iman dan moral katolik meragukan, kaum hidup bakti dan institut-instituhnya dipanggil untuk membuktikan persatuan tanpa ketidaksetujuan dengan Kuasa Mengajar Gereja, menjadi jurubicara yang yakin dan gembira melebihi semua.

Sangat tepat menggarisbawahi apa yang telah dikukuhkan Paus dalam *Vita Consecrata* "Suatu aspek khusus persatuan gerejawi ialah terpautnya budi dan hati pada Magisterium [Paus] dan para Uskup. Keterikatan itu hendaknya dihayati dengan jujur dan dinyatakan dengan jelas di hadapan Umat Allah oleh semua anggota Hidup Bakti, khususnya mereka yang berkecimpung dalam penelitian teologis, pengajaran, penerbitan, katekese dan penggunaan media komunikasi sosial"¹⁰². Serentak diakui bahwa banyak teolog itu religius dan banyak pusat penelitian dipimpin oleh Tarekat Hidup Bakti. Secara terpuji mereka melakukan tanggungjawab ini dalam dunia budaya. Gereja menjaga dengan penuh percaya komitmen intelektual mereka menghadapi isu-isu garis depan yang harus dihadapi oleh Kuasa Mengajar.¹⁰³

Dokumen-dokumen Gereja sepuluh tahun terakhir secara tetap mengambil corak konsili yang mengundang para Uskup untuk mengevaluasi karisma khusus dalam gambaran menyeluruh pastoral. Serentak ini menggugah kaum hidup bakti jelas dan percaya diri menyatakan dan mengajukan usulan sendiri tentang kehadiran dan karya yang sesuai dengan panggilan mereka yang khusus.

¹⁰¹ bdk *Lumen Gentium*, 12; *Vita Consecrata*, 46

¹⁰² *Vita Consecrata*, 46

¹⁰³ bdk *Vita Consecrata*, 98

Ini juga benar, dalam cara tertentu, hubungannya dengan klerus diosesan. Mayoritas religius sehari-harinya bekerjasama dengan imam-imam pelayanan pastoral. Maka hakiki untuk memanfaatkan segala inisiatif yang menguatkan saling memahami dan menghargai.

Hanya dalam harmoni dengan spiritualitas persatuan dan pengajaran sebagaimana tergaris dalam *Novo Millennio Ineunte* anugerah Roh Kudus kepada Gereja melalui karisma hidup bakti Kebersamaan dalam hidup Gereja antara elemen-elemen karismatik dan elemen-elemen hierarki yang kerap disebut Yohanes Paulus II bila bicara mengenai gerakan-gerakan baru gerejani¹⁰⁴, ini juga benar dalam arti tertentu, buat hidup bakti. Kasih dan pelayanan dalam Gereja perlu selalu dihayati dalam timbal-balik saling mengasihi.

¹⁰⁴ Yohanes Paulus II, dalam *Movements in the Church*, Acts of the II International Colloquium, Milan 1987, pp 24-25, *Movements in the Church*, Vatican City 1999, p. 18

Bagian Keempat

SAKSI-SAKSI KASIH

Memahami dan Melayani Kristus

33. Hidup yang ditransformasikan oleh nasihat Injil menjadi saksi profetik dan diam dan serentak protes tepat terhadap dunia yang tak manusiawi. Itu minta pemajuan individu dan buat *kreativitas karitas* yang baru. Kita telah melihat itu pada pendiri-pendiri kudus. Itu nampak tidak hanya dalam efektivitas pelayanan mereka tetapi khusus dalam kemampuan mengidentifikasikan dengan mereka yang menderita sedemikian rupa bahwa tangan yang menolong dialami sebagai berbagi yang terasa. Penginjilan macam begini dilaksanakan lewat karya yang ditandai kasih dan dedikasi, menjamin efikasitas yang tak kenal salah bagi karitas kata-kata.¹⁰⁵

Dalam haknya sendiri, hidup persatuan adalah pesan pertama hidup bakti, karena itu merupakan *tanda* yang kuat dan *daya* persuasif yang menuntun pada iman akan Kristus.

Jadi, persatuan sendiri merupakan perutusan "*persatuan melahirkan persatuan* dan secara hakiki adalah *perutusan misioner*"¹⁰⁶. Komunitas sekali lagi menemukan dirinya ingin mengikuti Kristus pada jalan sejarah manusia¹⁰⁷, dengan semangat kerasulan dan kesaksian hidup yang sesuai dengan karisma individual¹⁰⁸. "Mereka yang memasuki hubungan yang sejati dengan Kristus, tidak boleh memilikiNya untuk diri mereka sendiri, tetapi harus mewartakan Dia. Diperlukan jangkauan baru yang apostolik, dan akan dihayati sebagai *komitmen harian jemaat-jemaat dan kelompok-kelompok kristiani*."¹⁰⁹

¹⁰⁵ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 50

¹⁰⁶ *Christifideles Laici*, 31-32

¹⁰⁷ bdk *Vita Consecrata*, 46

¹⁰⁸ bdk *Yohanes Paulus II : Anjuran Apostolik Gereja di Afrika*, Yaounde, 14-9-1995, 94

¹⁰⁹ *Novo Millennio Ineunte*, 40

34. Bila Bertolak segar dalam Kristus spiritualitas persatuan menjadi spiritualitas yang kuat dan solid bagi murid dan rasul Kerajaan-Nya. Bagi kaum hidup bakti ini artinya: komit mereka dalam pelayanan kepada saudara-saudaranya pada siapa mereka mengenal kembali wajah Kristus. Dalam melaksanakan keputusan kerasulan, *berada* dan *bertindak* tidak bisa dipisahkan, karena misteri Kristus merupakan basis mutlak buat segala kegiatan pastoral.¹¹⁰ “Sumbangan khas kaum hidup bakti kepada pewartaan Injil terutama kesaksian hidup yang seutuhnya diserahkan kepada Allah dan kepada sesama mereka, mengikuti Juruselamat yang karena cintakasih terhadap umat manusia, menjadikan Diri hamba”.¹¹¹ Kaum hidup bakti tidak membatasi diri memberikan sebagian waktunya saja melainkan seutuh hidupnya dalam ikut serta pada keputusan Gereja.

Pada *Novo Millennio Ineunte* nampaknya Sri Paus ingin melangkah besar dalam kasih konkret bagi kaum miskin. “Abad dan milenium baru yang tengah mulai sekarang ini akan merasa perlu menyaksikan, itu pun mudah-mudahan dengan kejelasan yang masih lebih terang, seberapa jauh bakti-pengabdian komunitas kristiani akan berlangsung dalam cintakasih melayani rakyat yang paling miskin. Kalau kita sungguh sudah memulai secara baru dengan kontemplasi akan Kristus, hendaklah kita memandang-Nya secara khusus pada wajah-wajah mereka, dengan siapa Dia sendiri ingin diidentifikasi: ‘Ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku’ [Mt 25:35-36]. Nas Injil itu bukan ajakan sederhana ke arah amal kasih, tetapi itu suatu halaman Kristologi, yang memancarkan sinar terang akan misteri Kristus. Melalui amanat itu, tidak kurang dari pada melalui ortodoksi ajaranNya, Gereja menilai kesetiiaannya

¹¹⁰ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 15

¹¹¹ *Vita Consecrata*, 76

sebagai mempelai Kristus”.¹¹² Sri Paus juga memberikan arahan konkret spiritualitas dengan undangan untuk mengenal kembali dalam pribadi orang miskin *kehadiran khusus Kristus yang mengharuskan Gereja memilih mengutamakan kaum miskin sejati*. Opsi itu memberi kesak-sian juga¹¹³ akan “hakikat cintakasih Allah, akan penyelenggaraan dan kerahiman Allah”.¹¹⁴

35. Bidang di mana Yohanes Paulus mengundang kita untuk berkarya yang meliputi seluruh dunia. Menghadapi skenario ini, kaum hidup bakti “belajar mencetuskan tindakan iman akan Kristus dengan mengenali suaraNya dalam jeritan meminta bantuan, yang muncul dari dunia kemiskinan itu”¹¹⁵ Menemukan keseimbangan yang tepat antara desah universal panggilan misioner dan masuknya dalam konteks gereja lokal merupakan tantangan utama buat aktivitas kerasulan.

Keputusasaan akibat tiadanya makna dalam hidup mereka, akibat kecanduan narkoba, akibat rasa takut akan ditinggalkan dalam keadaan lanjut usia atau banyaknya penyakit, akibat marginalisasi atau diskriminasi sosial, ini semua merupakan bentuk-bentuk baru kemiskinan yang ditambahkan pada bentuk-bentuknya yang tradisional.¹¹⁶ Perutusan dalam bentuk tradisional maupun yang baru, terutama adalah pelayanan buat martabat manusia dalam masyarakat yang tiada kemanusiaan karena kemiskinan paling besar dan paling serius dari zaman ini adalah penginjak-injakan semena-mena hak-hak pribadi manusia. Dengan dinamika karitas, pengampunan dan rekonsiliasi, kaum hidup bakti berusaha dalam keadilan membangun dunia yang menyampaikan kemungkinan-kemungkinan baru dan lebih baik buat hidup dan perkembangan individu. Memiliki semangat seseorang yang miskin, lepas dari kepentingan pribadi, siap melaksanakan pelayanan damai dan tanpa kekerasan dengan semangat solidaritas dan penuh

¹¹² *Novo Millennio Ineunte*, 49

¹¹³ *bdk Vita Consecrata*, 82

¹¹⁴ *Novo Millennio Ineunte*, 49

¹¹⁵ *Novo Millennio Ineunte*, 50

¹¹⁶ *bdk Novo Millennio Ineunte*, 50

belaskasih bagi penderitaan orang lain sangatlah hakiki buat bantuan yang efektif. Jalan menyiarkan sabda Allah dan melaksanakan tindakan Allah, diawali oleh Yesus, [bdk Lk 4:15-21] dan dihayati oleh Gereja perdana tidak bisa dilupakan pada akhir Yubile atau lewatnya milenium, melainkan mendesak agar dilaksanakan dengan urgensi lebih besar dalam karitas menuju masa depan yang lain. Orang perlu siap membayar harga pengejaran karena dalam zaman kita ini perkara kemartiran yang lebih kerap adalah pergulatan buat keadilan dalam kesetiaan kepada Injil. Yohanes Paulus menguatkan dengan kesaksian “bahkan akhir-akhir ini menuju kemartiran dari beberapa saudara-saudari kalian di berbagai bagian dunia”¹¹⁷

Dalam Kreativitas Karitas

36. Sepanjang abad-abad, karya karitas senantiasa menyediakan ruang buat melaksanakan Injil secara konkret. Dalam praktik karitas, kaum hidup bakti telah menekankan sifat profetik karisma mereka dan kekayaan spiritualitas mereka dalam Gereja dan dunia.¹¹⁸ Mereka mengakui bahwa mereka dipanggil pada “penampilan cintakasih Allah di dunia”.¹¹⁹ Dinamika ini perlu terus dijalankan dengan kesetiaan yang kreatif karena ini merupakan sumber dalam karya pastoral Gereja. Pada waktu di mana *kreativitas dalam karitas* dan bukti otentik serta konfirmasi karitas dalam kata dan perbuatan dituntut¹²⁰, hidup bakti secara mengagumkan menyelamatkan kreativitas apostolik yang menumbuhkan ribuan wajah karitas dan kesucian dalam bentuk yang spesifik; maka tidak lain dirasakan urgensi untuk melanjutkan, dengan kreativitas Roh, guna mengejutkan dunia dengan bentuk-bentuk baru dari kasih Injili yang efektif yang menanggapi kebutuhan zaman kita.

Hidup bakti telah memperlihatkan hasrat untuk refleksi karisma spesifik dan tradisinya sendiri untuk menempatkan itu dalam

¹¹⁷ Yohanes Paulus II : *Homili 2-2-01*: Oss Rom4-2-01

¹¹⁸ bdk *Vita Consecrata*, 84

¹¹⁹ bdk *Vita Consecrata*, Judul Bab III

¹²⁰ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 50

pelayanan batas-batas baru penginjilan. Ini berarti menjadi satu dengan orang miskin, tua, mabuk, mereka yang menderita aids, dan orang buangan yang mengalami penderitaan apa pun berhubungan realitas khusus di mana mereka berada. Memperhatikan perubahan dalam model, karena hanya membantu saja rupanya tidak mencukupi, mereka berusaha menghilangkan sebab-sebab dari kebutuhan. Kemiskinan disebabkan oleh ambisi dan acuh-tak-acuh dari banyak orang dan disebabkan struktur dosa yang harus disingkirkan melalui komitmen serius pada bidang pendidikan.

Banyak Tarekat tradisional dan baru membawa kaum hidup bakti pada tempat di mana orang lain tidak mendatangi. Tahun-tahun terakhir kaum hidup bakti mampu meninggalkan keamanan hal *yang telah dikenal* untuk mempercayakan diri pada tempat-tempat dan karya yang tidak dikenal. Berkat pentakdisan utuh mereka nyatanya bebas menapaki di mana saja ada kebutuhan yang kritis. Ini disaksikan dalam yayasan-yayasan baru dalam negara-negara baru yang menyampaikan tantangan unik, melibatkan banyak propinsi serentak dan menciptakan komunitas internasional. Dengan mata penegasan dan jiwa besar¹²¹ mereka telah menanggapi panggilan banyak orang yang menderita dalam pelayanan konkret karitas. Di mana pun mereka berada, mereka telah membuat sambungan antara gereja dan kelompok marginal dan mereka yang tidak terjangkau dengan pelayanan pastoral yang biasa.

Bahkan sementara karisma yang nampaknya telah menjawab masa yang sudah lewat sejak itu, telah nampak dalam wujud yang dibaharui dalam dunia ini yang mengalami membawa perempuan dan anak-anak pada perbudakan, serentak anak-anak, kerap kali korban dari penyalahgunaan, masuk risiko ditinggalkan atau masuk pada tentara.

Waktu ini ada kebebasan lebih besar dalam melaksanakan kerasulan, tumbuh dengan kesadaran lebih besar, solidaritas diungkapkan dengan mengerti bagaimana menghadapi orang,

¹²¹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 58

memahami problem mereka, untuk menanggapi mereka, memberi perhatian dekat pada tanda-tanda zaman dan kebutuhan-kebutuhan mereka. Penggandaan inisiatif ini memperlihatkan pentingnya merencanakan dalam keputusan bila seorang ingin bertindak dalam cara efisien dari pada sekedar untung-untungan.

Mewartakan Injil

37. Tugas pertama yang harus diambil sekali lagi dengan antusiasme ialah *menyiarkan Kristus kepada semua*. Tugas ini terutama pada kaum hidup bakti yang membawa pesan kepada jumlah mereka yang tidak tahu. Keputusan ini masih dalam tahap-tahap awal, dan kita perlu komit dengan segala sumber untuk melaksanakan itu.¹²² Aksi yang percaya dan saling bergantung dari misionaris perlu senantiasa mencari jalan yang lebih baik untuk menanggapi permintaan inkulturasi sedemikian hingga nilai spesifik tiap bangsa tidak dibuang melainkan dimurnikan dan dibawa pada kekenyalannya.¹²³ Selagi tetap setia sepenuhnya pada wartaan Injil, kristianitas milenium ketiga akan juga mendapatkan ciri wajah dari banyak budaya dan bangsa di mana itu diterima dan berakar.¹²⁴

Melayani Hidup

38. Mengikuti tradisi mulia, jumlah besar dari kaum hidup bakti, terutama wanita, melaksanakan kerasulannya dalam pelayanan kesehatan melanjutkan keputusan kerahiman Kristus. Mengikuti jejak Sang Samaritan Ilahi, mereka mendekat pada mereka yang menderita, berusaha meringankan sakit mereka. Kompetensi mereka yang profesional, dengan penuh perhatian berusaha mempraktikkan pengobatan menjadi lebih manusiawi, memberi ruang kepada Injil yang menerangi bahkan pengalaman yang paling sulit pun dari hidup dan mati manusia dengan kebaikan dan

¹²² bdk Yohanes Paulus II : Ensiklik *Redemptoris Missio*, Roma, 7-12-1990, 1.

¹²³ bdk Yohanes Paulus II : Anjuran Apostolik Pasca-sinode *Gereja di Asia*, New Delhi, 6-11-99, 22

¹²⁴ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 40

kepercayaan. Atas dasar ini pasien yang paling miskin dan paling ditelantarkan adalah mereka yang merupakan penerima rekasa mereka yang didahulukan.¹²⁵

Bagi kesaksian kristen agar efektif, perlu terutama dalam perkara yang sulit dan kontroversial, mengetahui bagaimana menerangkan alasan-alasan bagi posisi Gereja, ditekankan bahwa bukan soal mewajibkan visi berbasis iman kepada yang tak beriman, melainkan mentafsirkan dan mempertahankan nilai yang berakar pada koderat pribadi manusia.¹²⁶ Jadi karitas, terutama bagi religius yang bekerja pada pelayanan ini, adalah pelayanan pengertian, guna memastikan bahwa prinsip fundamental, atas mana peradaban yang sesuai dengan pribadi manusia, dihormati di mana-mana.

Menyebarkan Kebenaran

39. Dunia pendidikan juga minta kehadiran bermutu kaum hidup bakti. Misteri Inkarnasi memberi basis buat antropologi yang mampu mengatasi batas-batas dan kontradiksi pada Yesus, “manusia baru” [Eph 4:24; bdk Kol 3:10]. Karena Putera Allah sungguh menjadi manusia, pria dan wanita, dalam dan lewat Dia sungguh menjadi anak-anak Allah.¹²⁷

Kaum hidup bakti mampu mengembangkan pelayanan khusus yang tepat, berkat pengalaman mereka atas anugerah-anugerah khusus dari Roh, mendengarkan sabda dengan seksama, praktik tetap penegasan dan warisan kaya mereka serta tradisi pedagogik dimatangkan sejak didirikannya Institut mereka. Dibekali dengan karisma, kaum hidup bakti memberi hidup bagi usaha-usaha pendidikan yang dilumuri dengan semangat Injil tentang kebebasan, keadilan dan karitas di mana kaum muda dibantu buat kedewasaan manusia di bawah kegiatan Roh, sementara waktu

¹²⁵ bdk *Vita Consecrata*, 83

¹²⁶ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 51

¹²⁷ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 23

yang sama disajikan kesucian selaku tujuan pendidikan sekaligus bagi siswa dan guru.¹²⁸

Suatu komitmen kultural yang diperbaharui yang berusaha mengangkat tingkat persiapan pribadi dan persiapan buat dialog antara iman dan mentalitas sezaman, yang menguatkan, budaya penginjilan yang intens, selaku pelayanan pada kebenaran, pada institut akademik itu sendiri,¹²⁹ perlu dimajukan dalam hidup bakti. Kehadiran dalam komunikasi sosial juga diperlukan lebih dari pada dulu-dulu.¹³⁰ Tiap usaha dalam bidang kerasulan yang baru dan strategik ini dikuatkan sedemikian sehingga inisiatif dalam berbagai sektor bisa dikoordinasikan lebih baik dan mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam kualitas dan efektivitas.

Keterbukaan dalam Dialog Besar

40. Bangkit segar dari Kristus berarti, akhirnya, mengikuti Dia di mana Dia membuat diriNya hadir dalam karya keselamatan dan hidup dalam cakrawala luas yang dibukaNya.

Hidup bakti tidak bisa puas hanya dalam dan buat Gereja. Itu menjangkau jauh bersama Kristus sampai pada gereja-gereja kristen lain, agama-agama lain dan tiap pria dan wanita yang tidak mengikuti keyakinan agama apa pun.

Jadi hidup bakti dipanggil untuk memberi sumbangan khusus pada semua dialog besar yang dibuka bagi Gereja oleh Konsili Vatikan II. "Terlibat dalam dialog dengan tiap orang" adalah judul signifikan dari bab terakhir *Vita Consecrata* kesimpulan logik dari seluruh Anjuran Apostolik.

41. Dokumen mengingatkan, terutama, bagaimana Sinode tentang Hidup Bakti menekankan eratnya kaitan antara hidup bakti dan ekumenisme" Karena jiwa ekumenisme ialah doa dan pertobatan,

¹²⁸ bdk *Vita Consecrata*, 96

¹²⁹ bdk *Vita Consecrata*, 98

¹³⁰ bdk *Vita Consecrata*, 99

Tarekat-tarekat Hidup Bakti dan Serikat-serikat Hidup Apostolik sudah tentu mempunyai kewajiban khusus untuk memupuk komitmen itu”¹³¹ Ada kebutuhan mendesak buat kaum hidup bakti untuk memberi ruang yang lebih pada hidup mereka bagi doa ekumenik dan kesaksian Injili sejati sehingga oleh kuasa Roh Kudus tembok pemisah dan prasangka bisa dirobohkan. Tiada Institut Hidup Bakti boleh merasa dibebaskan untuk bekerja pada bidang ini.

Bicara mengenai berbagai bentuk dialog ekumenik, *Vita Consecrata* menunjuk bahwa berbagai dalam *lectio divina* dan ambil bagian dalam doa bersama di mana Tuhan menjamin kehadiran-Nya [bdk Mt 18:20] merupakan jalan yang khusus sesuai buat anggota-anggota komunitas religius. Persahabatan, karitas dan kerjasama pada inisiatif bersama pelayanan maupun kesaksian akan memberi hidup buat pengalaman betapa menyenangkan bila saudara-saudari kelihatan satu. [bdk Mzm 133{132}]. Sama penting adalah pengertian mengenai sejarah, ajaran, liturgi, karya-karya karitatif maupun kerasulan dari kalangan kristen lain. ¹³²

42. *Vita Consecrata* menempatkan dua tuntutan fundamental untuk dialog antar agama: kesaksian Injil dan semangat kebebasan. Ini juga menyarankan bantuan khusus tertentu, seperti saling memahami, saling menghargai, persahabatan tulus dan saling jujur dengan komunitas monastik dan agama lain. ¹³³

Keprihatinan bersama buat hidup manusia dari belaskasihan pada mereka yang menderita fisik dan spiritual untuk komit pada karya perdamaian, keadilan dan integritas ciptaan memberi ruang lain buat kerjasama.¹³⁴ Yohanes Paulus mengingatkan kita bahwa suatu bidang tertentu aksi bersama yang berhasil dengan orang dari tradisi religius yang lain adalah penelitian dan pemajuan martabat

¹³¹ *Vita Consecrata*, 100

¹³² bdk *Vita Consecrata*, 101

¹³³ bdk *Gereja di Asia*, 31, 34

¹³⁴ bdk *Gereja di Asia*, 44

wanita yang menjadi panggilan kaum wanita hidup bakti agar memberikan sumbangan dengan cara khusus.¹³⁵

43. Akhirnya, diingatkan dialog dengan mereka yang tidak mengikuti kepercayaan religius apapun. Karena hakekat pilihan mereka sendiri, semua yang menghayati hidup bakti, pria maupun wanita, menjadi mitra-mitra yang khusus dalam usaha menemukan Allah, yang senantiasa telah mendorong hati manusia dan menumbuhkan pelbagai ragam asketisme dan spiritualitas. Kepekaan mereka akan nilai-nilai [bdk *Fil* 4:8] dan kesediaan mereka untuk jumpa memberi kesaksian akan karakteristik pencarian Allah yang otentik. “Oleh karena itu” bunyi penutup Dokumen “kaum hidup bakti wajib menyambut dengan kebesaran jiwa dan memberi dukungan rohani kepada siapa saja, yang digerakkan oleh kehausan akan Allah dan kerinduan untuk menghayati tuntutan-tuntutan iman, mendatangi mereka”¹³⁶

44. Dialog ini sudah barang tentu membuka diri kepada pewartaan Kristus. Dalam kebersamaan ada saling memberi. Mendengarkan secara otentik orang lain memberi kesempatan sendiri guna berbagi pengalaman rohaninya sendiri dan isi Injili yang memupuk hidup bakti. Jadi kita memberi kesaksian akan harapan yang ada dalam diri kita. [bdk *1 Petr* 3:15].

Kita tidak perlu takut bahwa bicara mengenai iman kita sendiri bisa melukai seseorang yang mengikuti kepercayaan lain. Ini lebih merupakan kesempatan pewartaan gembira dari anugerah yang diperuntukkan semua orang dan disampaikan kepada semua dengan respek sebesar-besarnya terhadap kebebasan tiap pribadi, pemberian wahyu Allah Kasih yang “begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal” [Yoh 3:16].

Kewajiban misioner sebaliknya tidak mencegah kita dari dialog pendekatan disertai sikap kesediaan yang mendalam untuk

¹³⁵ bdk *Vita Consecrata*, 102

¹³⁶ bdk *Vita Consecrata*, 103

mendengarkan, karena dari sumber dan keterbatasan tiap budaya kaum hidup bakti bisa menggumpulkan *benih-benih Sabda* di mana mereka menjumpai nilai-nilai berharga bagi hidup dan perutusan mereka.” Roh Allah, yang “menghembus ke mana pun dikehendakiNya [Yoh 3:8] tidak jarang menyingkapkan tanda-tanda kehadiranNya, yang menolong para penganut Kristus, agar secara lebih mendalam memahami amanat yang mereka tanggung”.¹³⁷

Tantangan-tantangan sehari-hari

45. Tidak mungkin kita dapat tetap acuh tak acuh terhadap prospek krisis ekologi, yang sedang menjadikan kawasan-kawasan luas planet kita tidak mungkin dihuni dan bermusuhan terhadap umat manusia. Negara-negara kaya mengkonsumsi sumber-sumber yang dalam ukuran yang tidak mendukung keseimbangan sistem, jadi mengakibatkan negara-negara miskin jadi makin miskin. Juga tidak boleh dilupakan masalah persoalan damai, yang sering diancam oleh spektrum perang-perang penyebab bencana-bencana raksasa.¹³⁸

Keinginan memiliki, mengumbar kenikmatan, berhala kekuasaan, ke tiga keinginan daging yang menandai sejarah dan juga menjadi akar kejahatan masa kini hanya bisa diatasi bila nilai Injil kemiskinan, kemurnian dan pelayanan ditemukan kembali.¹³⁹ Kaum hidup bakti perlu tahu bagaimanaewartakan, dengan hidup dan karya mereka, keindahan kemiskinan dalam roh dan kemurnian hati yang membebaskan seseorang buat melayani saudara saudari dan ketaatan yang memberi panjang umur pada buah karitas.

Bagaimana kita dapat pasif saja menghadapi pelecehan terhadap hak-hak asasi manusiawi?¹⁴⁰ Perlu dibuat komitmen terhadap beberapa aspek radikal Injil yang kerap kurang dimengerti tetapi

¹³⁷ *Novo Millennio Ineunte*, 56

¹³⁸ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 51

¹³⁹ bdk *Vita Consecrata*, 88-91

¹⁴⁰ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 51

yang, karena ini, kurang diperhatikan dalam agenda karitas Gereja. Pertama-tama di antara ini adalah respek terhadap tiap hidup manusia sejak waktu konsepsi sampai kematian alami.

Dalam keterbukaan terhadap dunia, yang perlu diarahkan pada Kristus demikian rupa sehingga semua realitas mendapat makna sesungguhnya pada Dia, maka kaum hidup bakti yang menjadi anggota Institut Sekular punya posisi privilese. Berbagi dalam kondisi hidup yang umum, mereka itu secara efektif berkarya buat Kerajaan Allah dengan ambil bagian pada realitas politik dan sosial, membawa kepada mereka nilai baru, dalam rangka mereka mengikuti Kristus. Tepat lewat pentakdisan mereka yang dihayati tanpa tanda-tanda lahir, seperti awam terhadap awam lain, mereka bisa menjadi *garam dan terang bahkan juga pada situasi* di mana tanda nampak dari pentakdisan sudah akan ditolak atau menjadi penghalang.

Melihat ke depan dan ke atas

46. “Pengawal-pengawal pagi” kaum muda juga ada di kalangan kaum hidup bakti.¹⁴¹ Kita sungguh memerlukan kaum muda yang berani, memberikan kesempatan mereka dibentuk oleh Bapa dengan karya Roh dan menjadi “serupa dengan Kristus”¹⁴² memberikan kepada semua orang kesaksian gembira dan menerawang dari “penerimaan mereka yang khusus akan misteri Kristus”¹⁴³ dan spiritualitas khusus dari Institut mereka sendiri.¹⁴⁴

Semoga mereka bisa dilihat makin tegas sebagai protagonis bagi pembinaan mereka ¹⁴⁵ Karena, atas dasar motif generasi, mereka perlu membawa pembaharuan institut mereka sendiri, seusai – mengikuti persiapan yang memadai – mereka lambat laun menerima tugas membimbing dan memimpin. Dikuatkan oleh

¹⁴¹ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 9

¹⁴² *Vita Consecrata*, 19

¹⁴³ *Vita Consecrata*, 16

¹⁴⁴ bdk *Vita Consecrata*, 93

¹⁴⁵ bdk Kongregasi Inst.H.B. *Potissimum Institutioni*, Roma, 2-2-1990, 29.

nyala idealisme mereka, mereka menjadi saksi sungguh dari usaha menjadi kudus, sesuai *standar tinggi* hidup kristiani.¹⁴⁶ Masa depan hidup bakti dan perutusannya sebagian besar terletak dalam kekuatan iman mereka, pada sikap yang telah mereka tampilkan dengan gembira dan pada apa yang diinginkan Roh untuk disampaikan kepada mereka.

Marilah kita menatap Maria, Ibu dan Guru dari semua. Dia sebagai pribadi pertama hidup bakti, menghayati kepenuhan karitas. Bersemangat dalam Roh, ia melayani Tuhan, gembira dalam harapan, kuat dalam godaan, tekun berdoa, ia mengantari kita [bdk *Rom 12:11-13*]. Maria merefleksikan segala aspek Injil; segala karisma hidup bakti dicerminkan dan di baharui pada dirinya. Ia mendukung kita dalam komitmen kita sehari-hari, membuat itu semua menjadi kesaksian cemerlang dari kasih sesuai dengan ajakan St. Paulus: "supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu." [*Ef 4:1*].

Kita sekali lagi kembali pada kata-kata Yohanes Paulus II untuk mengukuhkan orientasi-orientasi ini, oleh karena di situ kita menemukan dorongan dan kepercayaan yang kita perlukan menghadapi tugas yang seperti ini di atas kekuatan kita. "Suatu abad baru, suatu milenium baru, sedang membuka dalam terang Kristus. Tetapi tidak setiap orang dapat menyaksikan cahaya itu. Pada kita ada kewajiban yang mengagumkan dan menuntut untuk menjadi "*pantulan*"nya..... Ini kewajiban yang menakutkan, kalau yang kita renungkan kelemahan manusiawi, yang begitu sering menjadikan kita serba tidak jelas dan penuh bayangan-bayangan. Tetapi itu kewajiban, yang dapat kita laksanakan, kalau kita kembali kepada cahaya Kristus dan membuka diri bagi rahmat, yang menjadikan kita ciptaan yang baru".¹⁴⁷ Ini adalah harapan yang dinyatakan dalam Gereja oleh kaum hidup bakti sepanjang abad-abad, bersama dengan saudara-saudarinya, mereka semua menjumpai Kristus yang bangkit.

¹⁴⁶ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 31

¹⁴⁷ bdk *Novo Millennio Ineunte*, 54

Pada tanggal 16 Mei 2002, Bapa Suci menyetujui Dokumen Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik.

Roma, tanggal 19 Mei 2002, pada Perayaan Pentekosta.

Eduardo Card. Martinez Somalo
Prefek

Piergiorgio Silvano Nesti, CP
Sekretaris

DAFTAR TERBITAN DOKUMEN GEREJAWI

1. **REDEMPTORIS MATER.** IBUNDA SANG PENEBUS
2. **INSTRUKSI MENGENAI KEBEBASAN DAN PEMBEBASAN KRISTIANI**
3. **SOLLICITUDO REI SOCIALIS,** KEPRIHATINAN AKAN MASALAH SOSIAL
3. (A) LAMPIRAN SERI DOGER NO.3
4. **MEMBANGUN PERDAMAIAN:** MENGHORMATI KELOMPOK MINORITAS
5. **CHRISTIFIDELES LAICI.** PARA ANGGOTA AWAM UMAT BERIMAN
6. **EVANGELII NUNTIANDI.** MEWARTAKAN INJIL
7. **LUMEN GENTIUM.** TERANG BANGSA-BANGSA. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II TENTANG GEREJA
8. **DEI VERBUM.** KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG WAHYU ILAHI
9. **SACROSANCTUM CONSILIIUM.** KONSILI SUCI. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG LITURGI KUDUS
10. **NOSTRA AETATE.** PADA ZAMAN KITA ; **DIGNITATIS HUMANAЕ.** MARTABAT PRIBADI MANUSIA. PERNYATAAN KONSILI VATIKAN II – TENTANG HUBUNGAN GEREJA DENGAN AGAMA-AGAMA BUKAN KRISTIANI & KEBEBASAN BERAGAMA
11. **PERFECTAE CARITATIS.** CINTA KASIH SEMPURNA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBAHARUAN HIDUP RELIGIUS
12. **APOSTOLICAM ACTUOSITATEM.** KEGIATAN MERASUL. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KERASULAN AWAM
13. **AD GENTES.** KEPADA SEMUA BANGSA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KEGIATAN MISIOBER GEREJA
14. **REDEMPTORIS MISSIO.** TUGAS PERUTUSAN SANG PENEBUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG TUGAS PERUTUSAN GEREJA
15. **CENTESIMUS ANNUS.** ULANG TAHUN KE SERATUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KARYA SOSIAL GEREJA DALAM RANGKA 100 TAHUN RERUM NOVARUM
16. **PEDOMAN TENTANG PEMBINAAN DALAM LEMBAGA RELIGIUS**
17. **CHRISTUS DOMINUS.** KRISTUS TUHAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG TUGAS KEGEMBALAAN PARA USKUP

18. **DOMINUM ET VIVIFICANTEM.** TUHAN PEMBERI HIDUP. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG ROH KUDUS
19. **GAUDIUM ET SPES.** KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN. KONSTITUSI PASTORAL KONSILI VATIKAN II – TENTANG GEREJA DI DUNIA DEWASA INI
20. **PRESBYTERORUM ORDINIS.** TINGKAT PARA IMAM. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PELAYANAN DAN KEHIDUPAN PARA IMAM
21. **UNITATIS REDINTEGRATIO.** PEMULIHAN KESATUAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG EKUMENISME
22. **OPTATAM TOTIUS.** DEKRET TENTANG PEMBINAAN IMAM. **ORIENTALIUM ECCLESIARUM.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBINAAN IMAM DAN GEREJA-GEREJA TIMUR
23. **INTER MIRIFICA.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG UPAYA-UPAYA KOMUNIKASI SOSIAL. **GRAVISSIMUM EDUCATIONIS.** PERNYATAAN TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN
24. **INDEX ANALITIS.** DOKUMEN-DOKUMEN KONSILI VATIKAN II
25. **PASTORES DABO VOBIS.** GEMBALA-GEMBALA AKAN KUANGKAT BAGIMU. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PEMBINAAN IMAM ZAMAN SEKARANG
26. **AETATIS NOVAE.** TERBITNYA SUATU ERA BARU. INSTRUKSI PASTORAL – TENTANG RENCANA PASTORAL DI BIDANG KOMSOS
27. **KONSTITUSI APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG UNIVERSITAS KATOLIK**
28. **CATECHESI TREDENDAE.** PENYELENGGARAAN KATEKESE. ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KATEKESE MASA KINI
29. **SALVIFICI DOLORIS.** PENDERITAAN YANG MEMBAWA KESELAMATAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MAKNA PENDERITAAN MANUSIA
30. **FAMILIARIS CONSORTIO.** ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PERANAN KELUARGA KRISTEN DALAM DUNIA MODERN
31. **PEDOMAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP DAN NORMA-NORMA EKUMENE**
32. **MULIERIS DIGNITATEM.** MARTABAT WANITA. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
33. **KEDAMAIAN DAN KELUARGA.** BEBERAPA AMANAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KEDAMAIAN, PERDAMAIAN,

- DAN KELUARGA. A.L. DI DEPAN KORPS DIPLOMATIK
34. **SURAT KEPADA KELUARGA-KELUARGA DARI PAUS YOHANES PAULUS II**
35. **VERITATIS SPLENDOR.** CAHAYA KEBENARAN. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
36. **MATER ET MAGISTRA.** IBU DAN GEREJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
37. **POPULORUM PROGRESSIO.** PERKEMBANGAN BANGSA-BANGSA. ENSIKLIK SRI PAUS PAULUS VI
38. **REDEMPTORIS HOMINIS.** PENEBUS UMAT MANUSIA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II
39. **LABOREM EXERCENS.** DENGAN BEKERJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II 90 TAHUN RERUM NOVARUM
40. **DE LITURGIA ROMANA ET INCULTURATIONE.** LITURGI ROMAWI DAN INKULTURASI. INSTRUKSI IV – TENTANG PELAKSANAAN KONSTITUSI LITURGI VATIKAN II NO. 37 SECARA BENAR
41. **EVANGELIUM VITAE.** INJIL KEHIDUPAN. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG NILAI HIDUP MANUSIAWI YANG TAK DAPAT DIGANGGU GUGAT
42. **RERUM NOVARUM.** ENSIKLIK SRI PAUS LEO XIII – TENTANG AJARAN SOSIAL GEREJA
43. **QUADRAGESIMO ANNO.** 40 TAHUN ENSIKLIK RERUM NOVARUM
44. **PACEM IN TERRIS.** DAMAI DI BUMI. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
45. **OCTOGESIMA ADVENIENS.** ENSIKLIK SRI PAUS DALAM RANGKA 80 TAHUN RERUM NOVARUM
46. **UT UNUM SINT.** SEMOGA MEREKA BERSATU. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG KOMITMEN TERHADAP EKUMENISME.
47. **PEDOMAN-PEDOMAN TENTANG PARA PEMBINA SEMINARI**
48. **DIREKTORIUM TENTANG PELAYANAN DAN HIDUP PARA IMAM**
- Tergabung dalam terbitan Ajaran Sosial Gereja (ASG)**

49. **PERKEMBANGAN MODERN KEGIATAN FINANSIAL DALAM TERANG TUNTUTAN-TUNTUTAN ETIKA KRISTIANI**
50. **ORIENTALE LUMEN.** TERANG DARI TIMUR. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG GEREJA-GEREJA TIMUR; MENANDAI ULANG TAHUN KE SERATUS SURAT ORIENTALIUM DIGNITATEM
51. **VITA CONSECRATA.** HIDUP BAKTI. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG BAGI PARA RELIGIUS
52. **PIAGAM BAGI PELAYAN KESEHATAN.** PIAGAM PANITYA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL KESEHATAN – TENTANG MASALAH-MASALAH BIO-ETIKA, ETIKA KESEHATAN DAN PENDAMPINGAN ORANG SAKIT – 1995
53. **(A) PORNOGRAFI DAN KEKERASAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI.** SEBUAH JAWABAN PASTORAL. **(B) ETIKA DALAM IKLAN**
54. **DIES DOMINI.** HARI TUHAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MENGUDUSKAN HARI TUHAN
55. **(A) ZIARAH DALAM YUBILEUM AGUNG.** PANITIA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN DAN PERANTAU. **(B) NORMA-NORMA BARU REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN.** SURAT APOSTOLIK SRI PAUS PAULUS INSTRUKSI TENTANG REKSA PASTORAL BAGI ORANG-ORANG YANG BERMIGRASI
56. **FIDES ET RATIO.** IMAN DAN AKAL BUDI. ENSIKLIK BAPA SUCI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA PARA USKUP – TENTANG HUBUNGAN ANTARA IMAN DAN AKAL BUDI, PADA HARI RAYA KEJAYAAN SALIB
57. **GEREJA DI ASIA.** ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II PASCA SINODAL, NEW DELHI
58. **(A) SURAT KEPADA PARA ARTIS (SENIMAN-SENIWATI).** **(B) ETIKA DALAM KOMUNIKASI**
59. **SURAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA UMAT LANJUT USIA**
60. **(A) SISTER CHURCHES.** GEREJA-GEREJA SESAUDARI. DOKUMENTASI: CATATAN DOKTRINER KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN. **(B) DEKLARASI DOMINUS IESUS.** PERNYATAAN TENTANG YESUS TUHAN. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG UNITAS DAN UNIVERSALITAS PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DAN GEREJA
61. **INSTRUKSI MENGENAI DOA PENYEMBUHAN.** INSTRUCTION ON PRAYER FOR HEALING. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG DOA UNTUK PEMULIHAN KESEHATAN

62. **NOVO MILLENIO INEUNTE.** PADA AWAL MILENIUM BARU. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG SERUAN DAN AJAKAN UNTUK MENGENANGKAN MASA LAMPAU DENGAN PENUH SYUKUR, MENGHAYATI MASA SEKARANG DENGAN PENUH ANTUSIASME DAN MENATAP MASA DEPAN PENUH KEPERCAYAAN
63. **ROSARIUM VIRGINIS MARIAE.** ROSARIO PERAWAN MARIA. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II, IMAM AGUNG, KEPADA PARA USKUP, KLERUS DAN KAUM BERIMAN – TENTANG ROSARIO PERAWAN MARIA
64. **IMAM, GEMBALA DAN PEMIMPIN PAROKI.** INSTRUKSI KONGREGASI KLERUS
65. **ORANG KATOLIK DALAM POLITIK.** KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG CATATAN AJARAN PADA BEBERAPA PERTANYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAN SERTA UMAT KATOLIK DI DALAM KEHIDUPAN POLITIK
66. **YESUS KRISTUS PEMBAWA AIR HIDUP.** LEMBAGA KEPAUSAN UNTUK BUDAYA DAN DIALOG ANTARAGAMA, SUATU REFLEKSI IMAN
67. **ECCLESIA DE EUCHARISTIA.** EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA. SURAT ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA
68. **BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS: KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBAHARUI DI MILLENIUM KETIGA.** INTRUKSI KONGREGASI UNTUK HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP APOSTOLIK.
69. **HOMOSEKSUALITAS.** (A) ARTIKEL 8, PASTORAL DAN HOMOSEKSUALITAS. (B) SURAT KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK TENTANG REKSA PASTORAL ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL. (C) KATEKISMUS GEREJA KATOLIK ART. 2357-2359. (D) PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN SEHUBUNGAN DENGAN USUL MEMBERIKAN PENGAKUAN LEGAL KEPADA HIDUP BERSAMA ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL.
70. **KERJA SAMA PRIA DAN PEREMPUAN DALAM GEREJA DAN DUNIA.** SURAT KONGREGASI AJARAN IMAN KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK
71. **PERAYAAN PASKAH DAN PERSIAPANNYA.** LITTERAE CIRCULARES DE FESTIS PASCHALIBUS PRAEPARANDIS ET CELEBRANDIS
72. **KELUARGA DAN HAK-HAK ASASI**
73. **ABORSI.** 1 PERNYATAAN TENTANG ABORSI; 2. KHK, KAN. 1398; 3. EVANGELIUM VITAE 58-63; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK,

- 2270-2272, 2274; 5. REFLEKSI KARDINAL ALFONZO LOPEZ TRUJILLO “ABORSI KELAHIRAN PARSIAL” ; 6. LAMPIRAN: PERNYATAAN SIKAP MAJELIS-MAJELIS KEAGAMAAN TENTANG ABORSI
74. **EUTANASIA.** 1. PERNYATAAN TENTANG EUTANASIA “IURA ET BONA” ; 2. EVANGELIUM VITAE 64-67; 3. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, 2276-2279; 4. HORMAT TERHADAP HIDUP ORANG DALAM PROSES KEMATIAN; 5. PERNYATAAN BERSAMA TENTANG STATUS VEGETATIF; 6. PERNYATAAN OLEH MSGR. ELIO SGRECCIA: LEGALISASI EUTANASIA BAGI ANAK-ANAK DI NEDERLAND
75. **HORMAT TERHADAP HIDUP MANUSIA TAHAP DINI**
76. **LARANGAN KOMUNI.** 1. FAMILIARIS CONSORTIO ART. 84 ; 2. KHK, KAN. 915, 916, 987, 1007; 3. ANNUS INTERNATIONALIS ; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK 1650-1651
77. **DE FACTO UNIONS.** HIDUP PASANGAN TANPA NIKAH
78. **HIV-AIDS**
79. **NAPZA**
80. **MARIALIS CULTUS.** MENGHORMATI MARIA
81. **KLONING**
82. **SEL INDUK**
83. **DEUS CARITAS EST.** ALLAH ADALAH KASIH
84. **KERJA SAMA KAUM BERIMAN TANPA TAHBISAN DALAM PELAYANAN PARA IMAM**
85. **HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN**
86. **PLURALISME**
87. **HUKUMAN MATI**
88. **SPE SALVI.** DALAM PENGHARAPAN KITA DISELAMATKAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
89. **CARITAS IN VERITATE.** KASIH DAN KEBENARAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
90. **PERDAGANGAN MANUSIA, WISATA SEKS, DAN KERJA PAKSA**
91. **PORTA FIDEI.** PINTU KEPADA IMAN. SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK MOTU PROPRIO UNTUK MENCANANGKAN TAHUN IMAN, PAUS BENEDIKTUS XVI
92. **LINGKUNGAN HIDUP**
93. **LUMEN FIDEI.** TERANG IMAN. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
94. **EVANGELII GAUDIUM.** SUKACITA INJIL. SERUAN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS
95. **TAHUN HIDUP BAKTI.** SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PERINGATAN TAHUN HIDUP BAKTI 2015
96. **PANGGILAN DAN PERUTUSAN KELUARGA DALAM GEREJA**

- DAN DUNIA ZAMAN SEKARANG. LINEAMENTA SIDANG UMUM BIASA XIV, SIDANG PARA USKUP**
97. **MENDIDIK DI MASA KINI DAN MASA DEPAN: SEMANGAT YANG DIPERBARUI.** INSTRUMENTUM LABORIS. KONGREGASI UNTUK PENDIDIKAN KATOLIK
 98. **LAUDATO SI'.** TERPUJILAH ENGKAU. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
 99. **DIVES IN MISERICORDIA.** ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II. **MISERICORDIAE VULTUS.** BULLA PAUS FRANSISKUS
 100. **AMORIS LAETITIA.** SUKACITA KASIH. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
 101. **MENYAMBUK KRISTUS DALAM DIRI PENGUNSI DAN MEREKA YANG TERPAKSA MENGUNSI**
 102. **MISERICORDIA ET MISERA.** BELAS KASIH DAN PENDERITAAN. SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PENUTUPAN YUBILEUM LUAR BIASA KERAHIMAN
 103. **PANGGILAN DAN MISI KELUARGA DALAM GEREJA DAN DALAM DUNIA DEWASA INI.** RELATIO FINALIS. SINODE PARA USKUP SIDANG UMUM BIASA KE XIV
 104. **ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT BARU.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
 105. **IDENTITAS DAN MISI BRUDER RELIGIUS DALAM GEREJA.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
 106. **GAUDETE ET EXULTATE.** BERSUKACITALAH DAN BERGEMBIRALAH. SERUN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS – TENTANG PANGGILAN KEKUDUSAN DI DUNIA DEWASA INI
 107. **ORANG MUDA, IMAN, DAN PENEGASAN ROHANI.** DOKUMEN AKHIR SIDANG UMUM BIASA KE XV SINODE PARA USKUP
 108. **MAXIMUM ILLUD.** SURAT APOSTOLIK PAUS BENEDIKTUS XV TENTANG PENYEBARAN IMAN KATOLIK DI SELURUH DUNIA
 109. **CHRISTUS VIVIT.** KRISTUS HIDUP. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
 110. **VOS ESTIS LUX MUNDI.** MOTU PROPRIO PAUS FRANSISKUS TENTANG PELAPORAN PENYALAHGUNAAN SEKSUAL OLEH KLERIKUS
 111. **(A) GEREJA DAN INTERNET; (B) ETIKA DALAM INTERNET ; (C) PERKEMBANGAN CEPAT.** DEWAN KEPAUSAN UNTUK KOMUNIKASI SOSIAL DAN SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II
 112. **COMMUNIO ET PROGRESIO.** INSTRUKSI PASTORAL TENTANG

ALAT-ALAT KOMUNIKASI SOSIAL. KOMISI KEPAUSAN UNTUK KOMUNIKASI SOSIAL 23 MARET 1971

113. **PEDOMAN HOMILI.** DIRETTORIO OMILETICA. KONGREGASI UNTUK IBADAT ILAHI DAN TATA TERTIB SAKRAMEN-SAKRAMEN. 29 JUNI 2014

TERBITAN LAINNYA:

1. **PETUNJUK UMUM KATEKESE**, terbitan Dokpen KWI 1997, 251 hlm.
2. **KITAB HUKUM KANONIK, Edisi Bahasa Indonesia**, terbitan Dokpen KWI tahun 2018 (revisi kan. 838)
3. **BUKU PETUNJUK GEREJA KATOLIK INDONESIA TAHUN 2017** Berisi daftar alamat-alamat KWI, keuskupan, paroki, tarekat di Indonesia; terbitan Dokpen KWI.
4. **SPEKTRUM.** Berisi Dokumen-dokumen Gereja Katolik Indonesia – khususnya Dokumen Sidang-sidang Tahunan KWI. Terbit 4 nomor dalam setahun, dengan harga langganan.

SERI DOKUMEN GEREJAWI DALAM FORMAT E-BOOK

1. **DOKUMEN ABU DHABI.** Perjalanan Apostolik Paus Fransiskus ke Uni Emirat Arab. Februari 2019.
2. **APERUIT ILLIS.** Surat Apostolik Paus Fransiskus dalam bentuk Motu Proprio. 30 September 2019.
3. **ADMIRABILE SIGNUM.** Surat Apostolik dari Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Makna dan Pentingnya Gua Natal. 1 Desember 2019.
4. **AD RESURGENDUM CUM CHRISTO.** Intruksi mengenai pemakaman orang-orang meninggal dan penyimpanan abu dalam kasus kremasi. Kongregasi untuk Ajaran Iman. 18 Maret 2016.